

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK  
DALAM SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH MELALUI TEKNIK  
INTERNAL CONTROL DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**LAILY PANDU AGUSTIN**

**NIM. 1423301097**

**IAIN PURWOKERTO**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PURWOKERTO**

**2020**

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM  
SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH MELALUI TEKNIK  
INTERNAL CONTROL DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (PAI)

**IAIN PURWOKERTO**  
Oleh :  
**LAILY PANDU AGUSTIN**  
**NIM. 1423301097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**KONSEP PLURALISME K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Pendidikan Agama Islam (PAI)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**MAHDALENA KHOIRUNNISA**

**NIM. 1423301102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laily Pandu Agustin  
NIM : 1423301097  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Shalat Dzuhur Berjama’ah Melalui Teknik *Internal Control* Di SMP Negeri 4 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karena saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 07 Januari 2020

**IAIN PURWOKERTO**



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM SHALAT DZUHUR  
BERJAMA'AH MELALUI TEKNIK *INTERNAL CONTROL*  
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**


Yang disusun oleh Laily Pandu Agustin (NIM 1423301097) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 05 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

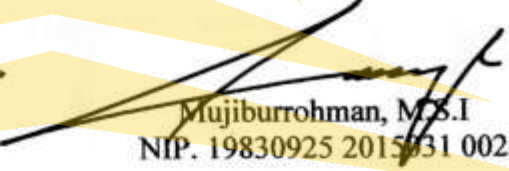
**IAIN PURWOKERTO**  
Purwokerto, 11 Februari 2020

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
H. A. Sangid B.Ed., M. A.  
NIP. 19700617 200112 1 001

  
Mujiburrohman, M.S.I  
NIP. 19830925 2015031 002

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,  
  
Abu Dharrim, M.Pd.  
NIP.19741202 201101 1 001

Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. H. Suswito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telah mengadakan arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Laily Pandu Agustin  
NIM : 1423301097  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Shalat Dzuhur Berjama'ah Melalui Teknik *Internal Control* Di SMP Negeri 4 Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar derajat Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 07 Januari 2020

**IAIN PURWOKERTO**

Pembimbing,



**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**

**NIP. 19700617 200112 1 001**

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM SHOLAT  
DZUHUR BERJAMAAH MELALUI TEKNIK *INTERNAL CONTROL*  
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

Laily Pandu Agustin  
NIM. 1423301097

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latarbelakangi karena melihat adanya penurunan perilaku disiplin pada peserta didik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Khususnya dalam hal ini adalah disiplin dalam shalat lima waktu. Untuk itu, perlu adanya perhatian khusus dari para pendidik di sekolah dalam membina perilaku disiplin peserta didik dalam shalat berjama'ah. Begitu pula yang terdapat di SMP Negeri 4 Purwokerto, sekolah ini mempunyai program pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dalam shalat berjama'ah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Purwokerto. subyek penelitian ini adalah pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan semangat dan antusias para peserta didik yang awalnya kurang menyukai kegiatan ini, namun berjalannya waktu peserta didik sangat semangat dan berantusias dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

Dimana pembinaan tersebut yang awalnya peserta didik kurang menyukai namun berjalannya waktu peserta didik ternyata menyukai dan mau menjalankan shalat dzuhur secara berjama'ah dengan senang hati. Tertib dalam menjalankan tugasnya bagi yang piket sesuai dengan kelas masing-masing. Semua guru juga menunjukkan sikap keteladan yang baik untuk peserta didiknya. Tidak hanya guru karyawan di SMP Negeri 4 Purwokerto juga menunjukkan sikap keteladanan yang baik untuk para peserta didik.

**Kata kunci: pembinaan kedisiplinan dan shalat berjama'ah**

## MOTTO

*“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.”*

(Bobby Unser)

Tetapi,

*“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, Kamu harus menciptakannya.”*

(Chris Grosser)<sup>1</sup>

Dan,

*“Tidak penting seberapa lambat kamu melangkah, selagi kamu tidak berhenti”*



# IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> <https://www.google.com/m?q=motto+kesempatan&client=ms-opera-mobile&channel=new&espv=1>, diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 10.30 WIB.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur dan segala puji bagi Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya memberikan kemudahan dan petunjuk bagi hambanya. Atas kehendakmu semoga engkau menjadikan hamba-Mu ini sebagai manusia yang senantiasa bersyukur, berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal bagi saya untuk menjadi manusia yang senantiasa berjuang, bersabar dan berkarya. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya bapak Silam Fauzi dan Ibu Mulyati yang dengan tulus ikhlas mencurahkan tenaga, pikiran dan kasih sayang serta doa-doa yang selalu mengalir dalam setiap sujud. Terimakasih telah mengingatkanku, menyemangatiku, membimbingku dan selalu mendukung setiap langkahku.
2. Adikku tercinta Aulia Ibnu Qoyama, terimakasih atas semua doamu dan menjadi penyemangat langkahku. Semoga kita bisa membahagiakan orangtua kita.

# IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat kesehatan, serta nikmat waktu sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beserta salam selalu tecurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw., Nabi yang memberikan suri tauladan kepada seluruh umat manusia, dan keluarga serta para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit kekurangan di dalamnya. Akan tetapi berkat ketekunan, bimbingan, petunjuk serta bantuan dari pihak lain akhirnya tersusunlah skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akan tetapi skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk, dan saran, serta kritik. Kebesaran jiwa dan kasih sayang yang tercurah, dan doa yang tiada terputus dari orang tua penulis yang sangat dicintainya. Bapak **Silam Fauzi**, dan Ibu **Mulyati**, yang senantiasa memberikan penulis curahan kasih sayang, nasihat, perhatian, bimbingan, serta doa restu yang selalu diberikan sampai saat ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Purwokerto

4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Purwokerto
5. H.M Slamet Yahya., M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Purwokerto.
6. Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd., Penasehat Akademik Jurusan PAI-C angkatan 2014.
7. H. A. Sangid, B.Ed., M.A., Dosen Pembimbing Skripsi penulis, di tengah kesibukan dan aktivitasnya bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk dan bimbingan dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah di SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah mengizinkan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf akademik dan pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
10. Saudara/i keluarga penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis Tyas Sukmawati, Tyas Nirmalasari, Diah, Iza, Shofi dan masih banyak yang lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
11. Segenap rekan/ita PR IPNU IPPNU Kelurahan Karanglewas Lor.
12. Seluruh teman-teman kelas PAI-C angkatan 2014, KKN 41, PPL I dan II.
13. Sahabat-sahabat yang penulis sayangi, antara lain Ghalda, Liana, Fitria, Septi, Zaitun, Dolly, dan masih banyak yang lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
14. Seluruh kerabat keluarga penulis yang tidak bosan memberikan bantuan, semangat kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik skripsi ini.  
Atas segala bantuan, kerjasama, uluran tangan yang telah diberikan dengan ikhlas hati kepada penulis selama menyelesaikann studi hingga rampungnya skripsi ini. Begitu banyak bantuan yang telah diberikan kepada penulis, namun melalui doa dan harapan penulis, semoga jasa-jasa beliau yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dengannya dari Allah SWT.

Akhirnya dengan penuh rendah hati penulis mengharap tegur sapa manakala terdapat kekeliruan menuju kebenaran dengan mendahulukan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

Purwokerto, 07 Januari 2020

Yang menyatakan,



TERAI  
MPPEL  
AAAFF629158050  
1000  
RUPIAH  
**Laily Pandu Agustin**  
NIM. 1423301097



# IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Oprasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembinaan Kedisiplinan.....	17
1. Pengertian Pembinaan.....	17

2.	Pengertian Disiplin.....	21
3.	Manfaat dan Tujuan Pembinaan Kedisiplin.....	26
4.	Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik.....	29
5.	Langkah-Langkah Pembinaan Kedisiplinan.....	31
B.	Sholat berjama'ah.....	34
1.	Pengertian Sholat Berjama'ah.....	35
2.	Tujuan Sholat Berjama'ah.....	37
3.	Hukum Sholat Berjama'ah.....	38
4.	Keutamaan Sholat Berjama'ah.....	39
C.	Teknik <i>Internal Control</i> .....	40
1.	Macam-Macam Teknik Pembinaan Kedisiplinan.....	40
2.	Pengertian Teknik <i>Internal Control</i> .....	42
3.	Langkah-Langkah Teknik <i>Internal Control</i> .....	44

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian.....	48
B.	Lokasi/ Tempat Penelitian.....	49
C.	Waktu Penelitian.....	50
D.	Sumber Data.....	51
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
F.	Teknik Analisis Data.....	55

### **BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A.	Gambaran SMP Negeri 4 Purwokerto.....	57
----	---------------------------------------	----

B. Penyajian Data.....	60
C. Analisis Data.....	70

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
C. Penutup.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 4 Purwokerto
Tabel II	Data jumlah Peserta Didik SMP Negeri 4 Purwokerto
Tabel III	Daftar Hadir Kegiatan Pembinaan Shalat Berjama'ah



**IAIN PURWOKERTO**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Foto Kegiatan Sahalat Dzuhur
2. Lampiran 2 Daftar Guru
3. Lampiran 3 Absen Shalat Berjama'ah
4. Lampiran 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Purwokerto
5. Lampiran 5 Intrumen Penelitian
6. Lampiran 6 Pedoman Pengumpulan Data
7. Lampiran 7 Hasil Wawancara
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
9. Lampiran 9 Surat Izin Riset Individual
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
11. Lampiran 11 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
12. Lampiran 12 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul
13. Lampiran 13 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
14. Lampiran 14 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
15. Lampiran 15 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
16. Lampiran 16 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
17. Lampiran 17 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
18. Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
19. Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
20. Lampiran 20 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosah
21. Lampiran 21 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
22. Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi
23. Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
24. Lampiran 24 Surat Rekomendasi Munaqosyah
25. Lampiran 25 Surat Keterangan Wakaf (UPT IAIN Purwokerto)
26. Lampiran 26 Sertifikat Opak
27. Lampiran 27 Sertifikat PPL

- 28. Lampiran 28 Sertifikat KKN
- 29. Lampiran 29 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- 30. Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- 31. Lampiran 31 Sertifikat Ujian BTA-PPI
- 32. Lampiran 32 Sertifikat Komputer
- 33. Lampiran 33 Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai pembentukan sikap dan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian disiplin berarti melatih diri untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Salah satu manfaat guru dalam memberikan kedisiplinan kepada peserta didik adalah anak yang terbiasa disiplin, jiwanya akan tenang dan tidak mudah frustrasi. Tidak ada alasan bagi seorang guru untuk tidak menerapkan kedisiplinan apalagi menyepelekan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah awal dari kesuksesan. Anak yang dibiasakan disiplin sejak dini, maka ia memiliki modal untuk menatap masa depan yang cerah.<sup>1</sup>

Setiap pendidik baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal tentu sudah mengetahui dan memahami tentang pentingnya pembinaan kedisiplinan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan sehari-hari oleh peserta didik dalam menjalankan kehidupannya. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>2</sup>

Aturan yang berada di lingkungan keluarga tentu berbeda dengan aturan yang berada di lingkungan sekolah. Di lingkungan keluarga contohnya diajarkan bagaimana mengawali bangun pagi sebelum berangkat sekolah,

---

<sup>1</sup>Ajeng Yusriana, *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-anak*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 56

<sup>2</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 172

berpakaian yang rapi dan sopan, berangkat dari rumah tidak terlalu siang, agar nanti ketika berada di sekolah tidak terlambat. Di sekolah juga diajarkan ketika hendak masuk kelas peserta didik berbaris terlebih dahulu, masuk sekolah dengan memakai seragam sekolah yang telah disepakati dan yang lainnya.

Di era zaman , sekarang ini peserta didik dididik agar menjadi peserta didik yang disiplin dalam menjalankan kehidupannya. Penanggulangan pelanggaran disiplin perlu dilaksanakan secara penuh kehati-hatian. Cara-cara penanggulangan dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunnya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Di samping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional. Namun demikian perlu disadari benar bahwa disiplin sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.<sup>3</sup>

Menurut Eckert, yang dikutip oleh Eka Prihatin, Pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat. Terlebih lagi pendidikan dalam hal ini sekolah, memegang peranan penting dalam gerak laju pembangunan yang pada gilirannya menjadi pemicu mobilitas sosial. Menurut Thio, yang dikutip oleh Eka Prihatin, Upaya pengembangan guru bukan hanya pengembangan kuantitas, tetapi juga kualitas. Sehingga unsur keteladanan menjadi bagian yang integral dalam penyelenggaraan pendidikan. Seorang guru sesungguhnya menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa.<sup>4</sup>

Shalat merupakan implementasi kehambaan manusia dalam menuhankan Allah SWT. Melalui shalat, manusia menanamkan

---

<sup>3</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABET, 2011), hlm. 95

<sup>4</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 88

ketidakmampuan dirinya pada satu posisi dan menempatkan kemahakuasaan Allah SWT pada posisi yang lain. Motivasi shalat dan berdoa ini akan mendorong manusia untuk bersemayam pada posisi syukur ketika menerima kenikmatan dan pada posisi sabar ketika menerima cobaan dan ketidak suksesan. Sebagaimana kita ketahui shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri dibelakang menjadi makmum. Batas minimal shalat berjamaah adalah dua orang.<sup>5</sup>

Betapa utama dan penting sebuah ibadah yang bernama shalat. Oleh sebab itu, satu-satunya perintah Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk umatnya secara langsung, hanyalah perintah untuk melaksanakan shalat lima waktu. Sungguh, betapa utama dan pentingnya ibadah shalat lima waktu. Sampai-sampai apabila seseorang tidak bisa mengerjakan shalat sambil berdiri, maka shalat bisa dengan duduk. Apabila seseorang tidak bisa mengerjakan shalat dengan duduk, maka shalat bisa dikerjakan dengan miring. Apabila tidak mampu juga, maka shalat dikerjakan dengan terlentang atau berbaring. Semua itu menunjukkan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan, kecuali oleh hal-hal yang telah dibenarkan syara'.<sup>6</sup>

Peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama termasuk kedalam golongan usia anak-anak menuju remaja. Ketika peserta didik menjelang usia remaja dan baru masuk sekolah menengah pertama kebanyakan sudah mulai memiliki aktivitas padat yang membuat anak merasa lelah sehingga peserta didik akan malas untuk mengerjakan shalat apalagi untuk mengerjakan shalat berjama'ah dengan disiplin waktu. Terlebih jika

---

<sup>5</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu dan Sunnah* (Sukabumi: AMZAH, 2009), hlm. 132

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2011), hlm. 21-22

pada jam istirahat ke dua sering kali peserta didik sedang bermain dengan temannya sehingga peserta didik akan melupakan bahwa dijam tersebut adalah jam shalat dzuhur.

Umumnya anak usia SMP juga kebanyakan sudah baligh dan wajib untuk mengerjakan shalat lima waktu. Terlebih jika anak tersebut bersekolah di salah satu sekolah yang sudah menerapkan *full day school* anak akan melewati dua waktu shalat yaitu shalat dzuhur dan shalat asar. Oleh karna itu sekolah perlu mendidik kedisiplinan shalat peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 November 2019, dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu ibu Naelatun Nuriyah, S.Pd.I, beliau mengatakan shalat dzuhur berjama'ah menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjama'ah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam shalat berjama'ah ketika di luar sekolahan. Seringkali peserta didik meninggalkan shalat karena tidak terbiasa dari kecil atau kurangnya pengajaran dari orang tua, seperti kurang perhatian, nasihat, bimbingan, dan pembiasaan shalat, baik itu manfaat, pahala, dan dosa yang akan diterimanya. Jadi karenanya, anak hanya berpikir bahwa shalat itu adalah sebuah kewajiban yang biasa berpikir akibat yang akan diterima. Sehingga ketika peserta didik merasa malas akan dengan mudah meninggalkan shalat. Selain itu guru sebagai pendidik juga harus dapat mencontohkan sikap disiplin terutama disiplin sholat agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Bukan hanya mencontohkan disiplin sholat saja tetapi banyak keteladanan guru untuk mencontohkan peserta didiknya agar disiplin dalam segala hal misalnya disiplin penampilan, waktu berangkat, waktu mengajar. Dalam pembinaan kedisiplinan pada peserta didik bukan hanya tentang pemberian hadiah dan hukuman tetapi guru selaku yang membina juga harus menunjukkan sikap kedisiplinan agar peserta didik mampu mendisiplinkan diri sendiri.

Keteladanan guru dalam berdisiplin mulai dari disiplin waktu itu sangat berpengaruh dengan kedisiplinan peserta didik. Jika gurunya saja tidak menjalankan ibadah sholat dengan tepat waktu maka murid akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh gurunya. Dengan demikian guru hendaknya dapat memberikan contoh bagi peserta didiknya.<sup>7</sup>

Adanya program pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* yang telah diterapkan di SMP Negeri 4 Purwokerto. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang bukan berbasis Islam namun memiliki program pembinaan keagamaan seperti program pembinaan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjama'ah. Terdapat pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang melatih kedisiplinan peserta didik dalam shalat lima waktu. Dengan teknik tersebut diharapkan peserta didik dapat disiplin dalam menjalankan ibadahnya. Mengingat shalat lima waktu adalah kewajiban setiap muslim yang sudah baligh. Ibadah shalat ini merupakan puncak dari segala kepatuhan dari segala kepatuhan. Sehingga SMP Negeri 4 Purwokerto menerapkan program pembinaan shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* untuk mendisiplinkan peserta didiknya agar lebih disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana guru melaksanakan pembinaan kedisiplinan sholat pada peserta didik, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “*pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam sholat dzuhur berjama'ah melalui teknik internal control di SMP N 4 Purwokerto.*”

## **B. Definisi Oprasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindarkan kesalah pahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberi batasan pada

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Naelatun Nuriyah, S.Pd.I, 26 November 2018.

beberapa istilah yang mendukung judul skripsi ini.

## 1. Pembinaan

Pembinaan adalah proses penelitian, penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan.<sup>8</sup> Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau, membawa, sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terlaksana. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. pembinaan sering disamakan dengan pemberian arah (*directing*) kepada orang-orang yang bergerak dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

## 2. Kedisiplinan

Rasanya hampir semua orang mendambakan atmosfer disiplin. Namun ternyata, untuk menegakkan disiplin itu tidak mudah dan tidak cukup hanya dengan kata-kata. Ternyata hanya untuk satu kata disiplin, perlu proses yang cukup panjang kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, pengertian, pemahaman, bahkan perjuangan untuk menerapkan dan menegakkannya.

Menurut Arikunto, yang dikutip oleh Eka Prihatin, dalam pembicaraan disiplin, dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah tersebut terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban, baru kemudian pengertian disiplin.<sup>10</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Menurut Sinambela mengemukakan, hakikatnya

---

<sup>8</sup> M. Satrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 367

<sup>9</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 209-210

<sup>10</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 93



disiplin adalah kepatuhan pada aturan atau perintah yang diterapkan oleh organisasi. Selanjutnya disiplin adalah sebuah proses yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kinerja. Menurut Aritonang, disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Menurut The liang gie, yang dikutip oleh Ali Imron, memberikan pengertian disiplin sebagai berikut. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>12</sup>

Disiplin ialah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Di dalam pembicaraan disiplin ini kita mengenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Dua istilah itu yaitu “disiplin” dan “ketertiban”, tetapi ada pula yang menggunakan istilah “siasat” dan “ketertiban”.<sup>13</sup>

Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat peserta didik menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa peserta didik kepada pemilihan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.<sup>14</sup>

### 3. Shalat dzuhur berjama'ah

Shalat adalah kewajiban bersifat individual (fardl 'ain) yang

---

<sup>11</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 110

<sup>12</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,1993), hlm.114

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985). hlm. 205

penyelenggaraannya disunatkan berjamaah (khususnya untuk shalat wajib) seperti yang tercermin dalam hadist yang artinya “shalat berjama’ah lebih utama dengan nilai dua puluh derajat ketimbang shalat sendiri.” Berjama’ah juga salah satu pintu masuk untuk menggapai solidaritas dan jalinan sosial yaitu dengan menjalin talisilaturahmi agar tetap kokoh. Shalat adalah kewajiban bersifat individual (fardl ‘ain) yang penyelenggaraannya disunatkan berjama’ah (khususnya untuk shalat wajib) seperti yang tercermin dalam hadist yang artinya “shalat berjama’ah lebih utama dengan nilai dua puluh derajat ketimbang shalat sendiri.” Berjama’ah juga salah satu pintu masuk untuk menggapai solidaritas dan jalinan social yaitu dengan menjalin talisilaturahmi agar tetap kokoh.<sup>15</sup>

Secara bahasa shalat berarti doa (kebaikan). Sedangkan menurut istilah syara’ yaitu suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimualai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>16</sup> Shalat itu dibagi pada yang wajib dan yang sunah. Shalat yang paling penting adalah sholat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari. Semua orang islam sepakat bahwa orang yang menentang kewajiban ini atau meragukannya, ia bukan termasuk orang islam, sekalipun ia mengucapkan syahadat, karena sholat termasuk salah satu rukun islam yang ke dua. Dzuhur adalah permulaan waktu bila matahari sudah mulai lingsir, dan akhirnya bila bayangan sesuatu benda sama dengan bendanya selain bayangan waktu zawal.<sup>17</sup>

#### 4. Teknik *Internal Control*

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah. Segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu intitusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, pada hakekatnya terkait dengan norma-

---

<sup>15</sup> Asep Muhyiddin, *Salat Bukan Sekedar Ritual* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 274

<sup>16</sup> Ma’had al-Jami’ah, *Modul Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) & Pengetahuan dan pengamalan ibadah (PPI) IAIN Purwokerto* (Purwokerto: UPT Ma’had), hlm. 89

<sup>17</sup> Mustofa Dibbuk Bigha, *Fiqih Syafi’I Terjemah ST. Tahdziib* (Putra Pelajar), hlm. 129

norma. Artinya, kegiatan pendidikan meliputi hidup, nilai-nilai moral, ajaran, kesusilaan merupakan sumber norma di dalam pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dalam peningkatan pengetahuan umum, maupun peningkatan pendidikan keimanan dan ketakwaan.<sup>18</sup>

Teknik pembinaan dan penerapan disiplin kelas ada tiga yaitu teknik *external control*, teknik *internal control*, teknik *cooperative control*. Teknik *internal control* merupakan kebalikan dari teknik *external control*. Sedangkan teknik *cooperative control* adalah gabungan dari teknik *external control* dan *internal control*.<sup>19</sup>

Teknik *internal control* merupakan kebalikan dari teknik *external control*. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.<sup>20</sup>

## 5. Membentuk Disiplin Sekolah

Kepala sekolah memegang peran penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya.

### 1. Merancang

- a. Penyusunan rancangan
- b. Rancangan sesuai misi dan tujuan sekolah
- c. Rancangan harus singkat dan jelas
- d. Rancangan harus jelas daftar pelaku yang dilarang beserta sanksinya
- e. Peraturan yang telah disepakati bersama harus disebarluaskan

---

<sup>18</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 88

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 162

<sup>20</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 175

- f. Kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa
2. Melaksanakan
- a. Memasyarakatkan peraturan
  - b. Yakinkan bahwa peraturan dapat menumbuhkan kedisiplinan
  - c. Berilah kepercayaan untuk melaksanakan kedisiplinan sehari-hari
  - d. Pemantauan terhadap pelaksanaan
  - e. Menjadi teladan dengan berperilaku disiplin
  - f. Segera atasi jika ada pelanggaran
  - g. Peninjauan kembali
3. Menjaga
- a. Berilah penghargaan kepada yang berperilaku disiplin
  - b. Tumbuhkan lingkungan yang saling menghargai
  - c. Bangunlah rasa kepedulian
  - d. Ikut sertakan orangtua
  - e. Ikut sertakan osis
  - f. Hindarkan sekolah dari ancaman pihak luar
  - g. Siapkan prosedur jika ada keadaan darurat
  - h. Buatlah daftar siswa yang bermasalah
  - i. Lakukan evaluasi pelaksanaan kedisiplinan<sup>21</sup>

Manajemen pendidikan karakter dengan bidang garap peserta didik, diwujudkan dalam bentuk program pembinaan peserta didik, sebagaimana telah diatur dalam permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan peserta didik. Sekolah diharapkan memiliki program- program atau kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Program dan kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan karakter, kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, bakat, minat, dan kompetensi

---

<sup>21</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 97-99

peserta didik.<sup>22</sup>

## 6. Pemberian Hukuman

Menghukum adalah salah satu upaya pendidikan terhadap anak yang hanya dilakukan pada saat yang benar-benar diperlukan. Yaitu setelah upaya-upaya lainnya yang biasa dilakukan ternyata gagal mendatangkan hasil yang diharapkan. Tetapi, pemberian hukuman ini harus didasari oleh perasaan sebaliknya, dari anak terhadap orang tua. Ia tidak boleh digunakan sebagai sarana untuk melampiaskan kebencian dan kemarahan. Itulah motivasi yang paling penting dalam hal ini, yang mesti betul-betul disadari.

Kesalahan dan kekeliruan dari anak takkan ada akhirnya, betapa pun baik maksud hatinya. Maklum, pengalamannya belumlah seberapa dan ia masih rentan dikendalikan oleh hawa nafsu sehingga dirinya mudah terseret kepada hal-hal yang negatif. Di samping itu, anak-anak bisa saja menjadi salah tingkah karena faktor-faktor tertentu, misalnya adanya perasaan terbebani dan tersakiti oleh suatu suruhan.

Tekun dan sabar adalah mutlak diperlukan dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak. Ini bukan berarti anak tidak memiliki potensi sama sekali untuk beradaptasi dengan norma-norma dan aturan-aturan yang diberikan kepadanya. Sesungguhnya banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mendidik anak selain daripada menghukumnya. Menghukum hanyalah salah satu saja daripadanya dan bukan satu-satunya. Itupun hanya dilakukan dalam keadaan darurat.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kedisiplinan adalah salah satunya dengan teknik *internal control*. Teknik *internal control* adalah teknik yang mengusahakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri, yang dilaksanakan di SMP Negeri 4

---

<sup>22</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 178.

<sup>23</sup> Aiman Muhammad Adil, *Seni Menghadapi Anak Bandel* (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), hlm. 105-107

Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah: “Bagaimana pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama’ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto?”.

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama’ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Deskripsi secara khusus akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat berjama’ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

#### 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu :

##### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembinaan kedisiplinan dan memberikan informasi tentang bagaimana guru melaksanakan teknik *internal control* dalam shalat dzuhur berjama’ah.

##### b. Manfaat praktis

**IAIN PURWOKERTO**

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam tentang pembinaan kedisiplinan dan teknik *internal control* dalam shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pembinaan kedisiplinan dalam sholat berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto.
3. Bagi perpustakaan IAIN Purwokerto, sebagai sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka.

#### **E. Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang pembinaan kedisiplinan, diantaranya adalah:

1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Keteladanan Guru Aqidah Akhlaq Kelas VII MTs AL-IKHSAN Beji Kedungbanteng yang disusun oleh Laeli Nur Khamidah (IAIN Purwokerto, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin yang dilaksanakan siswa telah dilaksanakan dengan baik. Nantinya ketika siswa sudah berada di kehidupan masyarakat siswa-siswi mampu meniru sifat-sifat yang baik tersebut dalam menjalankan kehidupannya, akan tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah oleh siswa yang diwujudkan perilaku yang sopan, patuh pada tata norma dan nilai yang ada. Guru sudah mampu memberikan teladan yang baik kepada siswa di MTs AL-IKHSAN Beji Kedungbanteng.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada pembentukan karakter disiplin melalui keteladanan guru, perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter disiplin secara menyeluruh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu disiplin dalam shalat dzuhur berjama'ah.

2. Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Ma'arif NU 15 Siwarak Karangreja Purbalingga, yang disusun oleh Usman (IAIN Purwokerto, 2018).

Setelah di peroleh data-data dalam peneliatian ini maka dapat disimpulkan bahwa guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 15 Siwarak menggunakan pendekatan teladan dan *uswatun hasanah* kepada siswanya dalam pembinaan dan peningkatan kedisiplinan, baik di luar kelas maupun di dalam kelas seperti berangkat tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan bahasa yang sopan, tidak membuang sampah sembarangan, mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan di madrasah dan sebagainya. Disamping itu juga melalui penjelasan dan kesadaran berperilaku disiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau mempraktekaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan. Perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan ini meneliti tentang pembinaan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjama'ah.

3. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Salat Berjama'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, yang disusun oleh Sabrina Nurmala ( IAIN Purwokerto, 2018).

Dari hasil penelitian penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah sudah berjalan baik. Hal itu dibuktikan dengan semangat dan antusias para siswa yang awalnya kurang menyukai kegiatan ini, namun berjalannya waktu siswa sangat semangat dan berantusias dalam melaksanakan salat berjama'ah, meskipun belum memiliki tempat ibadah sendiri namun tidak mengurangi semangat para siswa. Ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi para guru.



Dimana program tersebut awalnya siswa kurang menyukai namun berjalannya waktu siswa ternyata menyukainya.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang shalat berjama'ah. Perbedaannya adalah jika penelitian yang penulis lakukan ini meneliti tentang pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah melalui teknik *internal control*.

4. Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Pembiasaan Tadarus Al-Qura'an Pada Siswa Di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas, disusun oleh Nurwahidah Akmalul Hasanah (IAIN Purwokerto, 2018).

Dari hasil penelitian tersebut mengenai pembentukan karakter disiplin dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah penanaman dilakukan melalui kegiatan-kegiatan disekolah maupun di luar proses pembelajaran. Diantaranya yaitu sekolah membuat suatu kebijakan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada karakter disiplin. Namun perbedaannya yakni dalam pembiasaan tadarus Al-Quran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam shalat dzuhur berjama'ah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap keseluruhan penelitian yang akan dilaksanakan, maka penulis menyusun kerangka skripsi ini dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian ini, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua yaitu bagian inti yang memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab.

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari dua pokok bahasan. Yang meliputi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah, dan teknik *internal control* pada pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto. Pembinaan kedisiplinan meliputi pengertian pembinaan, pengertian disiplin, manfaat dan tujuan disiplin, pembinaan kedisiplinan, langkah-langkah pembinaan kedisiplinan. Shalat dzuhur berjama'ah meliputi pengertian shalat dzuhur, tujuan shalat berjama'ah, hukum shalat berjama'ah, keutamaaan shalat berjama'ah. Teknik *internal control* meliputi macam-macam teknik pembinaan disiplin, pengertian teknik *internal control*, langkah-langkah teknik *internal control*.

Bab III adalah pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data yang berisi gambaran umum SMP Negeri 4 Purwokerto, penyajian data dan analisis data pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

**BAB II**  
**PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM SHOLAT BERJAMA'AH MELALUI**  
**TEKNIK *INTERNAL CONTROL***

**A. Pembinaan kedisiplinan**

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata “bina” yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti bangun/bangunan. Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti latihan, didikan, secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai apa yang diharapkan.<sup>24</sup>

Pembinaan adalah suatu proses pembelajaran dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimilikinya, yang bertujuan untuk membantu mengembangkan keccakapan dan pengetahuan yang sudah ada serta mendapat kecakapan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup, dan kerja yang sudah dijalani secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Menurut Sukardi, pembinaan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu, yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar atau sesuai dengan tuntutan

---

<sup>24</sup> Hendyatsoetopo dan wantysoemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 43.

<sup>25</sup> A. Maqun Hardjana, *Komunikasi Interoersonal*, (Yogyakarta: Kanisius,1989), hlm. 12.

dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.<sup>26</sup>

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>27</sup>

Menurut Priyanto, pembinaan atau bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Artinya, pembinaan disiplin siswa merupakan sebuah bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam membentuk siswa agar mampu mengarahkan dirinya dalam berperilaku kearah yang positif sesuai dengan kewajibannya sebagai seorang siswa.<sup>28</sup>

Pembinaan pada dasarnya berfungsi untuk membuat karyawan, anggota, ataupun warga sekolah melakukan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan organisasi atau suatu lembaga. Roland dan Rowland menyatakan bahwa:

“Pembinaan dimulai dengan mempertahankan tindakan terhadap tujuan yang diinginkan “yang saling terkait dengan kepemimpinan seorang pemimpin akan menjadi faktor utama dalam menjalankan fungsi pembinaan. Fungsi ini melibatkan gaya, kualitas dan kewenangan seorang pemimpin termasuk aktifitas lainnya seperti komunikasi, disiplin, dan motivasi.”<sup>29</sup>

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan

---

<sup>26</sup> Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1995), hlm. 2

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144.

<sup>28</sup> Priyanto, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penerbar Aksara, 1997), hlm. 23

<sup>29</sup> Ulan Elha Pro, “Belajar dan melek ilmu manajemen”, <https://melekmanajemen.Blogspot.Com/2014/12/pembinaan-manajemen.Html>, diakses pada tanggal 14 November 2019, pukul 10.15 WIB.

pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan pesertadidik biasanya melakukan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kulikuler.<sup>30</sup>

Pembinaan kesiswaan merupakan bagian yang integral dari pada kebijaksanaan pendidikan dasar dan menengah, berjalan searah dengan kurikuler. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional ingin menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan berakar pada budaya bangsa, disamping dilaksanakan melalui program kurikuler perlu didukung dengan program-program ekstrakurikuler sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam program-program pengajaran.

Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga dalam kegiatan sekolah.<sup>31</sup>

Menurut Rohiat, “pembiasaan peserta didik adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.”<sup>32</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dijelaskan bahwa siswa dapat dibina terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam jiwa dan raganya

---

<sup>30</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 211

<sup>31</sup> Fatkhur Rohman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah (Studi Kasus di Dayah Terpadu (*Boarding School*) SMA Badul Maghfirah Aceh Besar”, *Jurnal Pendidikan Islam*: 2019, Vol. 08, No. 02.

<sup>32</sup> Rohiat, *Manajemen sekolah*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008), hlm 25-26

melalui kegiatan.<sup>33</sup> Pembinaan peserta didik meliputi kegiatan pembinaan dan kegiatan pembelajaran disiplin, pembinaan bakat dan minat melalui ekstra kulikuler, pembinaan alumni dilaksanakan melalui wadah ikatan atau persatuan alumni peserta didik setempat.<sup>34</sup>

Pembinaan dilakukan melalui kegiatan berikut adalah jenis pembinaan kesiswaan berbasis pendidikan karakter antara lain:

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
- d. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
- e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- f. Pembinaan kreativitas, ketrampilan, dan kewirausahaan
- g. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi
- h. Pembinaan sastra dan budaya
- i. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- j. Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris

Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain dengan melaksanakan peribadatan dengan ketentuan agama masing-masing, memperingati hari-hari besar keagamaan, melaksanakan pembuatan amaliah dengan norma agama, membina toleransi kehidupan antar

---

<sup>33</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 65

<sup>34</sup> Rukaiyah & Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54

umat berahama, mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan, mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>35</sup>

## 2. Pengertian disiplin

Disiplin mempunyai pengertian yang berbeda-beda dan dari berbagai pengertian itu dapat kita artikan beberapa hal sebagai berikut:

Menurut Muchdarsyah Sinungan menegaskan bahwa:

“Kata disiplin (terminologis) berasal dari kata latin *diciplin* yang berarti pengajaran, latihan dan sebagaimana (berawal dari kata latin *discipulus* yaitu seorang yang belajar), jadi secara etimologi ada hubungan pengertian antara disipline dengan *disciple* (inggris) yang berarti murid, pengikut yang setiap ajaran atau aliran. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, watak atau ketertiban dan efisien. Kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap ketentuan dan peraturan pemerintah atau kode etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.”<sup>36</sup>

Perilaku negatif sebagian remaja, pelajar, dan peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Dalam menanamkan disiplin guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun dari luar. Di dalam pembicaraan disiplin ini kita mengenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Dua istilah itu yaitu “disiplin” dan “ketertiban”, tetapi ada pula yang menggunakan istilah

---

<sup>35</sup> Asmaun sahlani & angga teguh prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 65-67

<sup>36</sup> Ulianto Hutagalung, “Pengaruh Kepribadian dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Pada Materi Gaji dan Upah Karyawan Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun Tahun Pelajaran 2015-1016”, *Jurnal Bimbingan Konseling*: 2016, Vol. 1, No 1.

“siasat” dan “ketertiban”.<sup>37</sup> Oleh karena itu diantara kedua pengertian tersebut lebih dahulu terbentuk pengertian kedua, baru kemudian pengertian pertama, maka akan diterangkan terlebih dahulu pengertian yang kedua, baru kemudian yang pertama. “Ketertiban” menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian “disiplin” atau “siasat” menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi terlebih dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat. Orang yang dalam mengikuti peraturan masih didasarkan atas rasa takut karena ada orang lain atau juga karena didesak oleh kepentingan pribadi yang lain, belum dapat dikatakan sampai pada taraf siasat.

Disiplin merupakan suatu aturan dalam pendidikan. Kata “disiplin” menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas. Untuk jenis aktifitas itu sendiri dapat meliputi hal-hal yang sangat khusus, misalnya aktifitas dalam pendidikan saja, tetapi juga dapat meliputi serba aktifitas yaitu semua aktifitas dalam kehidupan.

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika, kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan “warna” terhadap perilaku kedisiplinannya kelak.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 93

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm. 119



Menurut The liang gie, yang dikutip oleh Ali Imron, memberikan pengertian disiplin sebagai berikut. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Menurut Good's dalam *sictionary of education* mengartikan disiplin sebagai berikut.

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentinganguna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meski menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Menurut Webster's New World Dictionary, yang dikutip oleh Ali Imron, memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>39</sup>

Salah satu karakter yang diharapkan ada pada manusia adalah disiplin.

---

<sup>39</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172

Ada 3 arti yang umum mengenai disiplin, yaitu hukuman, mengawasi dengan memaksa supaya menurut atau tingkah laku yang terpimpin, dan latihan benar dan memperkuat. Kesimpulannya dalam 3 hal ini disiplin diri. Maksud dari latihan ialah memberikan kesempatan kepada individu untuk memimpin dan mengawasi dirinya sendiri.<sup>40</sup>

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh sebagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila anak yang melanggar harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.<sup>41</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 56:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ٥٦

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah

---

<sup>40</sup> Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 59

<sup>41</sup> Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatun Khorida, *Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 192

ditetapkan oleh Allah SWT. Disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan dan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama.<sup>42</sup>

Kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat. Berarti disiplin dalam bekerja dan disiplin waktu. Orang yang tidak disiplin, bekerja asal-asalan membuang-buang waktu, dan hasilnya tidak memuaskan. Sebagai contoh, seorang pelajar tidak pernah belajar di rumah, kerjanya duduk-duduk di tempat sewaan internet sepulang dia dari sekolah. Kalau ada PR dia menyontek saja dari temannya di waktu pagi-pagi di sekolah, sebelum pelajaran dimulai.

Saat ini kedisiplinan itu mulai runtuh pada sebagian anggota masyarakat termasuk pejabat Negara. Akibat tidak disiplin, maka uang negara yang juga uang dari pajak rakyat, hilang begitu saja dikorupsi oleh para pejabat misalnya bupati, anggota DPR, pegawai negeri, dan sebagainya. Sehingga ada seorang pegawai negeri usia 28-38 tahun mempunyai tabungan di bank senilai satu miliar.<sup>43</sup>

Menurut De Roche, yang dikutip oleh Basilius R. Werang, menegaskan bahwa disiplin merupakan salah satu masalah paling serius dalam sekolah-sekolah negeri. Kata “disiplin” hampir selalu dikaitkan dengan “norma” atau “aturan” yang diberlakukan pada suatu lembaga. Berdasarkan kerangka pikir ini, tidak heran kalau orang pada umumnya memandang masalah disiplin siswa sebagai kegagalan para siswa dalam mematuhi hukum atau aturan yang diberlakukan di sekolah.<sup>44</sup>

Sementara itu menurut Rasdiyah, mengatakan bahwa :

---

<sup>42</sup> Igea Siswanto & Sri Lestari, *Panduan Bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Antraktif dan 100 Permainan Kreatif* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 90

<sup>43</sup> Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 155-156

<sup>44</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 49

“disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sisten yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku”.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang teori disiplin, maka yang dimaksud dengan disiplin pada peserta didik adalah sebuah sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang mununjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Disiplin pada peserta didik dapat terbentuk melalui faktor dari dalam dan dari luar dirinya sendiri seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Disiplin sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin, karena disiplin dapat menjadi kebiasaan yang akan membudaya pada diri peserta didik hingga di masa yang akan datang.

### 3. Manfaat dan tujuan disiplin

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat menolong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.<sup>45</sup>

Manfaat dari kedisiplinan yaitu: *pertama*, menumbuhkan kepekaan, anak tumbuh menjadi pribadi yang peka; berperasaan halus dan percaya pada orang lain. *Kedua*, menumbuhkan kepedulian; anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. *Ketiga*, kedisiplinan membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah. *Keempat*, mengajarkan keteraturan; anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu

---

<sup>45</sup> Leli Siti Hadianti, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut: 2008, Vol. 02, No. 01.

mengelola waktunya dengan baik. Menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim mengemukakan bahwa manfaat disiplin yaitu mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.<sup>46</sup>

Kenapa seorang guru dituntut meningkatkan kedisiplinan anak? Tentu saja banyak sekali manfaatnya. Menurut Mac Millan, sebagaimana dikutip oleh Maman Rachman, beberapa manfaat kedisiplinan bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.

Perilaku anak yang menyimpang, apa pun bentuknya, biasanya bermula dari kurangnya anak diajari kedisiplinan. Itulah sebabnya, Mac Millan mengingatkan pentingnya kedisiplinan diterapkan sejak dini. Lihatlah anak-anak disekolahan yang suka bolos, datang terlambat, menyepelekan tugas, dan bentuk-bentuk penyimpangan lainnya. Semua itu, disadari atau tidak, bermula dari kurangnya kedisiplinan ditegakkan.

- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Kedisiplinan lebih diarahkan pada bagaimana anak mampu beradaptasi dengan lingkungan di mana ia hidup. Mac Millan melihat anak yang tidak dibiasakan disiplin oleh gurunya di sekolah akan mengakibatkan kurangnya pemahaman akan situasi lingkungannya sendiri. Sehingga, ketika sudah memasuki usia dewasa, sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi tuntutan lingkungannya.

- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.

Setiap anak memiliki tuntutan yang berbeda terhadap lingkungan dimana ia tinggal. Begitu usianya terus bertambah dewasa, ia memiliki

---

<sup>46</sup> Ngainun Naim, *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), hlm. 146

pandangan tersendiri terhadap nilai-nilai yang mesti dianut. Dalam konteks ini, menurut Mac Millan, kedisiplinan bisa bermanfaat dalam menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan oleh anak.

d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.

Pada dasarnya, keinginan anak itu berbeda-beda. Misalnya, keinginan tentang situasi atau metode belajar yang diinginkan. Anak memiliki pandangan sendiri sesuai dengan keinginannya. Dalam konteks ini, kedisiplinan penting ditegakkan untuk mengatur keseimbangan keinginan-keinginan tersebut. Sebab, jika tidak dibiarkan keinginan yang berbeda-beda itu, anak mustahil bagi guru menciptakan situasi yang kondusif.

e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah

Sekolah memiliki berbagai peraturan yang diorientasikan demi kebaikan peserta didik. Nah, peraturan itu tidak akan pernah ditaati jika kedisiplinan tidak melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, meskipun hal itu sangat sepele, penting bagi seorang guru menegakkan kedisiplinan sejak dini.

f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Baik dan benar itu bagian dari pendidikan moral. Tetapi, jangan harapkan anak akan berperilaku baik jika seorang guru tidak pernah menegakkan kedisiplinan. Dengan demikian, apa yang diungkapkan oleh Mac Millan dalam konteks ini sangat masuk akal. Artinya, kedisiplinan menjadi instrument bagi terwujudnya sikap yang baik dan terjauh dari sikap buruk.

g. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungan

Kedisiplinan yang ditegakkan oleh guru tidak hanya bermanfaat bagi anak itu sendiri, tetapi juga bagi lingkungan di mana anak itu tinggal. Karena itu, kedisiplinan yang ditegakkan sejak dini sejatinya memiliki efek jangka panjang dan berimbas cukup luas.

h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Disiplin diri merupakan sebuah kebaikan. Anak yang terbiasa disiplin, kata Mac Millan, jiwanya akan tenang dan tidak mudah frustrasi. Yang terpancar dalam dirinya adalah optimism dan selalu antusias dalam menyongsong masa depan.

Itulah diantara beberapa manfaat kedisiplinan bagi anak. Karena itu, tidak ada alasan bagi seorang guru untuk tidak menerapkannya, apalagi menyepelekan. Kedisiplinan adalah awal dari kesuksesan. Anak yang dibiasakan disiplin sejak dini, maka ia memiliki modal untuk menatap masa depan yang cerah.<sup>47</sup>

Menurut E. Mulyasa, tujuan disiplin yaitu untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai manfaat dan tujuan disiplin peserta didik, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik memiliki manfaat dan tujuan yang sangat penting bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Tujuan tersebut diantaranya, dapat membentuk kepribadian yang mampu mengarahkan dirinya pada perbuatan positif. Disiplin juga mampu membangun norma-norma dan prinsip pada diri seseorang, sehingga kelak ketika peserta didik menjalani kehidupan yang sesungguhnya, kepribadiannya akan terbentuk secara matang.

#### 4. Pembinaan kedisiplinan peserta didik

Siswa seringkali membutuhkan orang yang mempercayainya dan bersedia mendengarkannya. Guru sering merupakan orang yang dimaksud. Setiap kelas sebaiknya merupakan tempat yang nyaman, tempat dihargainya

---

<sup>47</sup> Ajeng Yusriana, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak*, hlm. 57-61

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 123

kemampuan unik yang dimiliki siswa dan tempat bagi siswa merasa terdorong untuk belajar dan berkreasi.

Menurut Ecket, yang dikutip oleh Mulyasa, Pendidikan memegang jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat. Terlebih lagi, pendidikan dalam hal ini sekolah, memegang peranan penting dalam gerak laju pembangunan yang pada gilirannya menjadi pemicu mobilitas sosial. Tidaklah mengherankan apabila kemudian ukuran keberhasilan atau kemajuan adalah tingginya tingkat pendidikan. Dalam kaitan dengan hal inilah kemudian sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha memajukan dan mencerdaskan bangsa.<sup>49</sup>

Menurut Thio, yang dikutip oleh Mulyasa, Faktor penting dalam keberhasilan adalah pengajaran (guru), sebab mereka (guru) bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi motivator siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, bahkan menjadi dinamisator dalam interaksi yang dibangun di sekolah. Itulah sebabnya jika ada upaya untuk mengembangkan pendidikan, maka secara langsung merupakan upaya pengembangan guru. Bukan hanya pengembangan kuantitas, tetapi juga kualitas. Berbicara soal kualitas, bukan hanya kualitas akademik yang menjadi patokan dalam proses perekrutan, melainkan juga kualitas kepribadian, sehingga unsur keteladanan menjadi bagian yang integral dalam penyelenggaraan pendidikan. Seorang guru sesungguhnya menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa.

Membina kedisiplinan siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan mempertimbangkan berbagai situasi serta memahami

---

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 124



faktor- faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh sebab itu terdapat beberapa upaya dalam membina siswa, sebagai berikut :

- a. Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu dan patuh aturan
- b. Mempelajari pengalaman dan memahami kebutuhan siswa
- c. Mempelajari dan menghafal nama-nama peserta didik secara langsung
- d. Mempertimbangkan kondisi lingkungan dan fasilitas yang ada
- e. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dipahami dengan baik
- f. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>50</sup>

#### 5. Langkah-langkah Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan disiplin siswa adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif. Menurut Melayu Haasibuan mengatakan bahwa:

“pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan”.<sup>51</sup>

Menurut Imron, beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun program pembinaan peserta didik, diantaranya: memilih kegiatan yang paling besar kontribusinya terhadap pencapaian target, kegiatan yang akan dilaksanakan mempertimbangkan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, dan waktu. Langkah-langkah dalam penyusunan program pembinaan terdiri dari 3 aktivitas, yaitu: pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan, dan

---

<sup>50</sup> H. E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hlm. 173

<sup>51</sup> Wessy Rosesti, “Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*: 2014, Vol 2, hlm. 773.

aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan.<sup>52</sup> Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespons masalah yang tak terelakan

b. Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk kelas. Hasil dari penelitian yang kita bahas dalam bab ini menunjukkan bahwa beberapa minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

c. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul ( seperti yang selalu guru lakukan)

Contoh, apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka dimuka kelas; ketika seorang siswa menanyakan kita bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit; ketika kita menangkap seorang siswa yang mencontek ketika seorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi.<sup>53</sup>

Manajemen pendidikan karakter dengan bidang garap peserta didik, diwujudkan dalam bentuk program pembinaan peserta didik, sebagaimana telah diatur dalam permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan peserta didik. Sekolah diharapkan memiliki program- program atau kegiatan

---

<sup>52</sup> Lathifah Amin, "Manajemen Pembinaan Peserta didik Pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", Jurnal Hanata Widya: 2017, Vol. 6 No. 6.

<sup>53</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 95

yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Program dan kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan karakter, kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, bakat, minat, dan kompetensi peserta didik.<sup>54</sup>

Menurut E.C. Wragg, yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan dari Wilford A. Wiber, manajemen kelas adalah kegiatan pengelolaan perilaku murid-murid, sehingga murid-murid dapat belajar manajemen kelas adalah :

- a. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter)
- b. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi)
- c. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif)
- d. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk yang telah disajikan (pendekatan buku masak)
- e. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan intruksional)
- f. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan perilaku)
- g. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (

---

<sup>54</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, hlm. 178.

pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional)

- h. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial)<sup>55</sup>

## **B. Shalat berjama'ah**

### **1. Pengertian shalat**

Pada tanggal 27 rajab dalam sebuah perjalanan malam yang sangat bersejarah dalam kehidupan Nabi Muhammad, Allah SWT memerintahkan beliau dan umatnya untuk mendirikan shalat. Perjalanan tersebut dikenal dengan nama Isra' Mi'raj, konon merupakan peristiwa yang bersifat fisik dan sekaligus metafisik.

Dalam perjalanan tersebut, mula-mula Nabi Muhammad, yang sebelumnya sedang lelap tidur di atas ranjangnya, diterbangkan oleh Allah SWT dari Masjidil Haram di Mekah menuju Masjidil Aqsha di Palestina. Selanjutnya, beliau terbang ke angkasa raya menembus tujuh lapis langit untuk menemui penciptanya. Para ulama berbeda pendapat apakah pertemuan tersebut berlangsung secara fisik ataukah metafisik. Namun, banyak di antara mereka yang berpendapat bahwa peristiwa tersebut terjadi secara fisik sekaligus metafisik.

Dalam perjalanan melintasi tujuh lapisan langit itu, Rasulullah bertemu dengan para nabi yang diutus sebelumnya. Mereka menyapa dan saling mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad saw. dalam beberapa riwayat, semula Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengerjakan shalat sebanyak 50 kali dalam satu hari. Namun, karena kasih sayang Allah jumlah yang cukup banyak itu dikurangi hingga mencapai 5 kali. Dikisahkan bahwa perubahan jumlah shalat tersebut merupakan saran dari para nabi

---

<sup>55</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 107

kepada Nabi Muhammad saw. Atas saran dari para pendahulunya itulah, Nabi Muhammad menghadap kembali kepada Allah agar diberi keringanan.<sup>56</sup>

Dalam suatu riwayat, Nabi Muhammad saw berpesan kepada umat Islam agar konsisten menunaikan shalat. Shalat menurut Nabi, adalah pilar agama. Jika umat Islam bersedia menjaga pilar tersebut tegak berdiri maka sama artinya mereka memelihara agama dari kehancuran. Sebaliknya, jika mereka tidak memedulikan pilar tersebut maka sama artinya mereka membiarkan agama hancur berkeping-keeping.

Shalat adalah rukun Islam kedua setelah syahadat. Oleh karna itu shalat menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Dalam banyak kesempatan, Rasulullah saw menyatakan bahwa shalat adalah amal perbuatan yang pertama kali diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak. Begitu penting kedudukan shalat hingga para ulama menganggap kafir orang yang menolak mengerjakan shalat.

Shalat adalah media untuk berkomunikasi dengan sang pencipta, karenanya tidak salah jika dikatakan bahwa shalat adalah amal ibadah yang bersifat sangat personal. Meski demikian, shalat sebenarnya juga memiliki dimensi lain yang bersifat sosial. Dalam Al- Qur'an Allah SWT berfirman bahwa shalat dapat mencegah kita melalukan perbuatan keji dan munkar. Shalat merupakan ritual keagamaan yang harus dikerjakan oleh setiap pribadi muslim.

Shalat akar katanya dari bahasa arab *shalla-yushallu-shalatan* yang berarti berdoa, dan atau mendirikan sholat, allah memberikan berat atas sanjungannya. Kata shalat jamaknya *shalawat* yang berarti “menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Isroqunajah, *Hati-Hati Shalat Anda Haram* ( Jakarta: QultumMedia, 2011), hlm. 79-82

<sup>57</sup> Kharisma Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia* (Jakarta: Amzah,2011), hlm 91

Secara bahasa, shalat berasal dari bahasa arab, yang artinya “doa”. Doa yang dimaksud di sini adalah doa dalam hal kebaikan. Dari arti secara bahasa dapat dipahami bahwa bacaan-bacaan di dalam ibadah shalat merupakan rangkaian doa seorang Muslim kepada Allah SWT.

Sementara itu, pengertian menurut syariat Islam, shalat adalah ibadah kepada Allah SWT. Yang berupa perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan pengertian shalat menurut syariat, seorang yang mendirikan shalat harus tunduk kepada syarat dan rukun yang telah ditentukan. Di sinilah sesungguhnya penting bagi kaum Muslim untuk memerhatikan masalah ini dengan baik agar shalat yang dilakukannya sah menurut hukum syariat Islam.

Shalat fardhu yang dimaksudkan adalah shalat yang hukumnya fardhu ‘ain, yakni wajib dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan yang telah memenuhi syarat wajib untuk mengerjakan shalat. Shalat fardhu ‘ain yang berlaku bagi laki-laki dan perempuan sebagai berikut: Shalat Dzuhur, Shalat Asar, Shalat Maghrib, Shalat Isya, Shalat Subuh.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا  
١٠٣

Artinya: “ Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Kesadaran seseorang atas pengakuan sebagai muslim atau orang tunduk dapat diketahui *performance* aktivitas kedudukannya dengan

kepatuhan. Menjalankan ibadah ritual shalat terutama shalat wajib lima waktu, ibadah shalat wajib lima waktu disamping itu sebagai pilar utama ajaran agama Islam, miniatur perjalanan hidup manusia, juga sebagai barometer utama seseorang mengakui adanya eksistensi (Maujud) Dzat Yang Maha Ghaib, serta dengan kepatuhan mendirikan shalat itu sendiri sebagai indikator yang tersebut terlepas dari jeratan ajaran sesat historis materialistis yang menjadi akar ajaran atheisme.<sup>58</sup>

Shalat dzuhur adalah shalat fardhu yang terdiri dari empat raka'at, awal waktunya setelah matahari tergelincir dari pertengahan langit atau condong, dan akhir waktunya sampai dengan bayangan sesuatu di bawah matahari sama panjang dengan sesuatu tersebut.

Jama'ah secara bahasa berarti "kelompok". Sementara itu, menurut pengertian syara adalah hubungan antara shalat imam dan shalat makmum atau ikatan yang terjalin antara keduanya di dalam shalat. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjama'ah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum. Setiap gerakan imam dalam shalat diikuti oleh makmum.<sup>59</sup>

## 2. Tujuan shalat berjama'ah

Salat untuk menaikkan kualitas jiwa. Pada suatu kesempatan Nabi pernah mentahbiskan salat sebagai kendaraan untuk menaikkan kualitas ruhani seseorang. "mi'raj kaum Muslim adalah salat." Manusia adalah makhluk dengan potensi dan kecenderungan yang sangat kompleks. Dia dapat menjadi pribadi yang memiliki kualitas mulia seperti malaikat (naik), bisa hina dan menjadi kawan setan (turun) dan dapat pula lebih tersesat ketimbang hewan

---

<sup>58</sup> Lina Handiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*: 2008, Vol. 02, No. 01.

<sup>59</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, hlm. 18

sekalipun (stagnan). Salat untuk terapi keresahan jiwa. Salat dapat menjadi terapi ruhaniah untuk kesembuhan pasien. Hasil-hasil penelitian di atas yang dilakukan para ahli yang *notabene* berlatar belakang bukan dari kalangan disiplin ilmu agama semakin mengokohkan keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an yang menyatakan tentang adanya hubungan positif antara salat dengan ketenangan jiwa. Salat mempunyai dampak yang terapeutik yang penting dalam meredakan ketegangan syaraf akibat ketegangan kehidupan sehari-hari dan menurunkan kegelisahan yang diderita oleh sebagian orang.<sup>60</sup>

Dalam berbagai ayat Allah menyerukan kepada kita untuk memperkokoh jalinan tali silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial. Berjama'ah adalah pintu masuk untuk menggapai solidaritas dan jalinan sosial itu, untuk menompang *ukhuwah* dan *ummah wahidah*. Dengan berjama'ah umat akan saling mengenal (*ta'aruf*). *Ta'aruf* dalam ajaran islam merupakan jendela yang dapat mengakses persaudaraan dengan sesama bahkan dengan seluruh manusia.<sup>61</sup>

### 3. Hukum sholat berjama'ah

Secara garis besar, ada dua hukum shalat di dalam syariat Islam yakni shalat yang hukumnya fardhu dan shalat yang hukumnya sunnah. Shalat fardhu dibagi menjadi dua yaitu fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Shalat yang hukumnya fardhu 'ain adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang memenuhi syarat untuk shalat. Shalat fardhu 'ain adalah shalat lima waktu yakni shalat dzuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya, dan shalat shubuh. Sementara itu shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat yang wajib dilakukan oleh semua umat Islam. Namun, apabila sebagian dari kaum Muslim sudah ada yang melaksanakannya maka gugurlah

---

<sup>60</sup> Asep Muhyiddin, *Salat Bukan Sekedar Ritual* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 122-127

<sup>61</sup> Asep Muhyiddin, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, hlm. 274-276



kewajiban Muslim yang lainnya. Shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat jenazah.<sup>62</sup>

Hukum shalat berjama'ah bagi shalat fardhu setidaknya ada tiga macam. Sebagian ulama berpendapat shalat berjamaah hukumnya fardhu 'ain, sebagian lagi berpendapat hukumnya fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat hukumnya sunnah muakkad. Sementara yang banyak diikuti oleh banyak ulama adalah fardhu kifayah. Hukum ini dikenakan kepada laki-laki yang berakal, merdeka, mukim (bertempat tinggal tetap atau bukan musafir), dan tidak mempunyai halangan untuk mengerjakan shalat berjama'ah.

Shalat berjama'ah merupakan keistimewaan umat Nabi Muhammad Saw. Sebab, manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjama'ah adalah Rasulullah Saw. Sungguh, shalat berjama'ah jauh lebih baik daripada shalat yang dikerjakan sendirian dengan selisih (pahala) dua puluh tujuh derajat.

Shalat berjama'ah di masjid bagi laki-laki sangat dianjurkan. Bahkan, Nabi Muhammad Saw. begitu keras dalam menganjurkannya. Sementara bagi wanita sebaiknya shalat di rumah, tetapi apabila wanita ingin shalat berjama'ah di masjid, kita tidak boleh melarangnya.<sup>63</sup>

#### 4. Keutamaan sholat berjama'ah

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di dalam Islam. Terutama shalat wajib lima waktu, kedudukannya dalam rukun Islam didahulukan, setelah mengakui diri sebagai orang Islam atau membaca dua kalimat syahadat, sebelum kewajiban lainnya.

Shalat juga menjadi tolak ukur apakah amal seorang muslim baik atau tidak pada saat perhitungan amal di hari kiamat nanti. Jika shalat seseorang baik, maka amal yang lain dihitung sebagai amal yang baik. Sebaliknya, jika

---

<sup>62</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, hlm. 18

<sup>63</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, hlm. 78

shalat seseorang buruk, maka amal yang lain dihitung sebagai amal yang buruk.

Betapa utama dan pentingnya ibadah shalat lima waktu. Sampai-sampai apabila seseorang tidak bisa mengerjakannya dengan berdiri (karena sakit atau sebab yang lain), maka shalat bisa dilakukan dengan duduk. Apabila seseorang tidak bisa mengerjakan shalat dengan duduk, maka shalat bisa dikerjakan dengan miring. Apabila tetap tidak mampu juga, maka shalat dapat dikerjakan sengan terlentang atau berbaring. Semua ini menunjukkan bahwa shalat adalah ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan kecuali oleh hal-hal yang telah dibenarkan oleh syarak, misalnya wanita yang sedang haid atau nifas, maka ia justru tidak boleh mengerjakan shalat.<sup>64</sup>

Dalam jurnal karya Mawarti, dijelaskan bahwa pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa setelah diadakan pembiasaan shalat berjamaah di SMA N 8 Surakarta tahun 2013/2014. Hasil penelitian yang menyatakan kedisiplinan belajar siswa meningkat walaupun hanya 6,37% setelah diadakan pembiasaan shalat di sekolah selama 2 bulan.<sup>65</sup>

### **C. Teknik *Internal Control***

#### **1. Macam-macam Teknik Pembinaan Kedisiplinan**

Pembinaan disiplin peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif. Pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: melalui

---

<sup>64</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, hlm. 81.

<sup>65</sup> Mawarto, "Shalat berjama'ah di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun 2013/2014", *Jurnal Widya sari*: 2014, Vol. 16 NO. 2, Hlm. 74-90.

pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan.

Teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut:

Pertama, dinamai dengan teknik *external control*. *External control* adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X, yang mempunyai asumsi-asumsi tak baik mengenai manusia. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjerembab ke dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Menurut teknik *external control* ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

Kedua, dinamainya dengan teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.

Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin. Guru harus sudah memiliki *self control* dan *inner control* yang baik.

Ketiga, adalah teknik *cooperatit control*. Konsep teknik ini, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam

kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

Kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting, oleh karenanya dengan cara demikianlah pendidik dan peserta didik dapat berkerja sama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.<sup>66</sup>

Ada berbagai teknik pembinaan disiplin siswa menuju terciptanya perilaku siswa yang tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku. Teknik pertama adalah *external control technique*, yaitu pengendalian perilaku siswa dari luar. Melalui teknik tersebut, guru taman kanak-kanak secara kontinu melakukan pengawasan dan pengarahan kepada siswa agar bertingkah laku dengan baik. Teknik kedua adalah *inner control technique*, yaitu pembinaan disiplin siswa oleh siswa sendiri. Sengan menggunakan teknik tersebut berarti pembinaan disiplin siswa diupayakan oleh guru dengan cara membina kemampuan dan kesadaran siswa untuk mengendalikan diri sendiri tanpa perlu adanya pengawasan dari orang lain. Teknik ketiga adalah *cooperative control technique*, yaitu pengendalian perilaku siswa baik oleh guru atau orang lain maupun oleh diri siswa sendiri. Dengan menggunakan teknik tersebut berarti pembinaan disiplin siswa itu dilakukan bersama oleh semua pihak yang terkait, seperti kepala taman kanak-kanak, guru, siswa, dan orang tua siswa.<sup>67</sup>

## 2. Pengertian teknik *internal control*

Teknik adalah cara untuk menyelesaikan masalah manusia. Teknik *internal control* mengusahakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri di dalam kelas. Dalam teknik ini, peserta didik sadar, ia akan mawas

---

<sup>66</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 175-176

<sup>67</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Anak-anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 37.

diriserta berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dikembangkan dengan baik, akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.

Pembinaan disiplin dalam pelaksanaan sehari-hari, hendaklah diusahakan mempergunakan teknik "*internal control*". Kesadaran akan disiplin hendaknya tumbuh dan berkembang dalam diri tiap siswa kearah disiplin diri sendiri (*self discipline*). Dengan kesadaran terhadap norma-norma, peraturan-peraturan tata tertib yang ditentukan, diharapkan para siswa, baik secara individual ataupun kelompok (kelas) dapat mengendalikan dirinya sendiri (*self discipline*) kearah pembinaan dan perwujudan diri sendiri.<sup>68</sup>

Kunci sukses penerapan teknik ini adalah ada pada keteladanan guru dalam berdisiplin, mulai dari disiplin waktu, disiplin mengajar, disiplin berkendara, disiplin beribadah, dan lainnya. Guru sebagai manajer kelas tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya di dalam kelas jika guru sendiri tidak berperilaku disiplin.<sup>69</sup> Teknik internal control menumbuhkan kepekaan / kesadaran akan tata tertib dan pada akhirnya disiplin tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik.<sup>70</sup>

Menurut Gnagey, kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya. Calhoun dan Acocella, menjelaskan dua alasan mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga memuaskan keinginan individu harus mengontrol perilaku agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik baginya. Ketika berusaha

---

<sup>68</sup> Rugaiyah & Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, hlm. 57

<sup>69</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 86

<sup>70</sup> Tim dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm108.

memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut tidak melakukan hal-hal menyimpang.<sup>71</sup>

Teknik Internal Control merupakan pembinaan kedisiplin bagi peserta didik yang dilakukan melalui pemberian motivasi dan keteladanan. Teknik ini diterapkan dengan menyadarkan peserta didik akan pentingnya kedisiplinan diri sendiri dan membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk selalu menerapkan kedisiplinan tanpa adanya perintah atau paksaan. Dalam pembinaan shalat dzuhur berjama'ah ini, yang berperan penting adalah guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki pengetahuan lebih tentang pentingnya shalat dzuhur berjama'ah.

### 3. Langkah-Langkah teknik *internal control*

Sesuai dengan penjelasan di atas, teknik *Internal Control* merupakan pembinaan kedisiplin bagi peserta didik yang dilakukan melalui pemberian motivasi dan keteladanan. Memotivasi yaitu guru berupaya meotivasi agar para peserta didik tergerak untuk bangkit dan berperan bukan hanya sekedar karena arahan dan paksaan, melainkan karena diinspirasi oleh apa yang dilihatnya yang memicu semangat dari dalam diri dan sesuai dengan bakat kemampuannya.

Maka Untuk mempengaruhi karakter peserta didik juga mencakup keteladanan guru seperti perilaku guru, cara guru bicara, cara guru dalam menyampaikan materi dan sebagainya, oleh sebab itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik di perlukanlah guru yang berperilaku atau berkarakter positif pula, karena dalam membentuk karakter seorang murid tentunya memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Firman, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar", Jurnal Neo Konseling: 2018, Vol. 1, No. 1.

<sup>72</sup> Khairun Nisa, "Keteladanan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Hidayatullah Batang Kuis", *repository.uinsu.ac.id*, diakses pada tanggal 9 februari pukul 07.33 WIB.

Paul Suparno menjelaskan ada beberapa cara guru untuk mengungkapkan keteladanan guru yang baik bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Konsekuen dengan yang diajarkan
- b. Tidak main topeng
- c. Kembangkan ilmu pengetahuan

Kemudian Hasan Aedy berpendapat bahwa untuk menjadi teladan bagi siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Meningkatkan ketaqwaan dan akhlak mulia
- b. Menjalin hubungan yang harmonis

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi teladan yang baik, banyak hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru di hadapan siswa. Guru dapat mengungkapkannya dalam berbagai cara sebagai berikut ini:

- a. Guru harus konsekuen dengan yang diajarkan.
- b. Guru harus mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Guru perlu menampilkan hal-hal baik.<sup>73</sup>

Saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai moral pada pelajaran, jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun dan lain sebagainya. Menurut Ratna Megawangi, ada tiga tahap pembentukan karakter atau akhlak, yaitu:

- a. *Moral knowing*, menanamkan dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik, dan apa manfaatnya.
- b. *Moral feeling*, membangun kecintaan berperilaku baik anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik

---

<sup>73</sup> Dianto, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan", <http://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 10 februari 2020 pukul 12.55

c. *Moral action*, bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. *Moral action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya.

Dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelaksanaan peraturan dalam kerajinan kedana siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang menerapkan peraturan dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan dengan baik.<sup>74</sup>

Keteladanan merupakan sarana pendidikan yang paling penting. Hal ini terjadi secara naluriah dalam diri anak ada potensi untuk meniru hal-hal disekitarnya. Pada usia dini keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Segala yang dilakukan oleh orang tua dianggapnya selalu benar dan paling baik. Maka secara otomatis anak akan mudah menitunya. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan islam yang dibutuhkan keteladanan langsung, bukan hanya perintah dan larangan.<sup>75</sup>

Menurut Moeslichatoen yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, Berdasarkan teknik yang digunakan, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam membina kedisiplinan siswa khususnya dikelas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menegakkan disiplin kelas diperlukan usaha untuk meningkatkan perasaan saling percaya.
2. Disiplin kelas yang baik adalah usaha pemantapan sesuatu yang dilakukan secara rutin dengan mengusahakan sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Fani Julia Fiana, Daharnis, & Mursyid Ridha, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Jurnal Ilmiah Konseling: 2013, Vol. 2 No. 23.

<sup>75</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-laki* (Jakarta: Gema Insan, 2007), hlm. 36



- a. Anak harus bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan
  - b. Tingkah laku yang diharapkan memberikan kepuasan dan tingkah laku yang tidak diharapkan menimbulkan rasa kecewa
  - c. Tingkah laku yang diharapkan pada saatnya menjadi tingkah laku yang dengan sendirinya terjadi tanpa adanya pengawasan guru
  - d. Anak harus belajar menggantikan tingkah laku yang tidak diharapkan
3. Pembinaan disiplin harus bersifat preventif dan kuratif, yang merupakan berbagai usaha untuk mencegah terjadinya penyimpangan tingkah laku.
  4. Penentuan batasan-batasan yang berfungsi secara konsisten dan rutin dilakukan.<sup>76</sup>



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>76</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Anak-anak*, hlm. 38-40.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat kajian penelitian maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai akurasi yang mendalam.<sup>77</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.<sup>78</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>79</sup>

Adapun jenis penelitian lapangan yang peneliti buat adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu fenomena.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1

<sup>78</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 35

<sup>79</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29

<sup>80</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 41

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Betujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.<sup>81</sup> Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Sholat Dzuhur Berjama'ah Melalui *Teknik Internal Control*.

## **B. Lokasi/ Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 4 Purwokerto yang beralamatkan di Jl. Kertawibawa No.575, Dusun I, Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto barat, Kabupaten Banyumas untuk dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu SMP favorit khususnya di Purwokerto. Dimana banyak peserta didik SD kelas 6 yang ingin bersekolah di SMP Negeri 4 Purwokerto. Serta banyak orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya sekolah di SMP Negeri 4 Purwokerto
2. Peserta didik di SMP Negeri 4 Purwokerto sering mendapat prestasi yang membanggakan.
3. SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter salah satunya melalui kegiatan disiplin sholat dzuhur berjama'ah.
4. Guru di SMP Negeri 4 Purwokerto membina kedisiplinan peserta didiknya dengan *teknik internal control*.

---

<sup>81</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 8

### C. Waktu Penelitian

waktu untuk obeservasi pendahuluan adalah tanggal 26 November 2018. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 29 Oktober sampai 28 Desember 2019. Adapun prosedur penelitian dibagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Melakukan observasi pendahuluan di SMP Negeri 4 Purwokerto tanggal 28 November 2018
- b. Merumuskan masalah yang ada untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian.
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain:
  - 1) Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individual kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto (26 Oktober 2019)
  - 2) Melakukan wawancara dengan bapak Arifin selaku karyawan tata usaha di SMP Negeri 4 Purwokerto terkait dengan letak geografis, keadaan guru SMP Negeri 4 Purwokerto, dan keadaan peserta didik SMP Negeri 4 Purwokerto (29 Oktober 2019)
  - 3) Melakukan wawancara dengan bapak Drs. Budi Handoyo, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto terkait dengan profil sekolah, sejarah, kemudian disitu peneliti juga mengobservasi terlihat kepala sekolah memerintah guru supaya mengawasi peserta didiknya pada saat shalat dzuhur berjama'ah akan dimulai (29 Oktober 2019)
  - 4) Melakukan wawancara dengan bapak miftahudin S.Ag guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto mengenai pelaksanaan pembinaan kedisiplinan dan pembentukan karakter peserta didik (30 Oktober 2019)
  - 5) Melakukan wawancara dengan bapak miftahudin S.Ag., guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto mengenai waktu pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah (4 November 2019)

- 6) Melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai pendapat mereka dengan adanya pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto (5 November 2019)
- 7) Melakukan observasi pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah (6 November 2019)
- 8) Melakukan observasi bagaimana guru saat membina kedisiplinan shalat dzuhur (11 November 2019)
- 9) Melakukan observasi bagaimana ketertiban saat pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah (12 November 2019)
- 10) Melakukan observasi bagaimana guru menjadi teladan bagi peserta didiknya (18 November 2019)
- 11) Melakukan observasi bagaimana guru menerapkan keteladanan bagi peserta didiknya (19 November 2019)

#### **D. Sumber data**

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian, membaca atau bertanya tentang suatu data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Objek penelitian**

Adapun objek penelitian yang peneliti akan lakukan adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yaitu berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

##### **2. Subjek penelitian**

Dalam hal ini, yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Subjek utama dalam penelitian yang akan dilakukan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

- b. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto.
- c. Subjek pendukung adalah peserta didik yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto, yang sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian yaitu pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam sholat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap apa yang diteliti. Observasi juga diartikan sebagai peninjauan secara cermat terhadap apa yang diteliti.<sup>82</sup> Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh sugiyono<sup>83</sup> observasi merupakan suatu proses, diantaranya adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Metode partisipatif mengharuskan peneliti terlibat didalam kegiatan. Sedangkan non partisipatif hanya mengamati dari luar, tidak perlu terlibat.<sup>84</sup>

Keuntungan utama dari observasi langsung adalah untuk menyediakan pengalaman yang lebih mendalam. Peneliti bertindak sebagai observasi non partisipan dengan mengamati kegiatan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Adapun teknik observasi terstruktur, peneliti merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan

---

<sup>82</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 794

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203-

204

<sup>84</sup> Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 36

pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi, serta segala aktivitas terkait dengan pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah. Disini peneliti mendatangi objek penelitian secara langsung, yaitu ke SMP Negeri 4 Purwokerto. penelitian mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data yang akurat berkenaan tentang Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam sholat dzuhur berjama'ah melalui *teknik internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto. metode ini digunakan untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam sholat dzuhur berjama'ah melalui *teknik internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto. observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif artinya bahwa penelitian mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, artinya dalam observasi tersebut peneliti mendatangi lokasi penelitian dan hanya mengamati objek yang diteliti. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh data yang benar-benar akurat dari beberapa sumber yang mengetahui permasalahan yang sedang diteliti dan tujuan penelitian dapat dicapai.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu cara penelitian mengenai anak dan perilakunya melalui Tanya jawab antar peneliti dengan responden. Tanya jawab itu di pandu oleh suatu pedoman wawancara.<sup>85</sup>

Peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti. Karena peneliti adalah instrument utama penelitian. Ia tidak

---

<sup>85</sup> Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 36

dapat digantikan oleh angket dan tes. Selama penelitian berlangsung, peneliti hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara secara mendalam untuk mengeksplorasi focus penelitian. Peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.<sup>86</sup>

Oleh karena itu, teknik wawancara ini akan peneliti gunakan untuk memperjelas informasi tentang pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam sholat dzuhur berjama'ah melalui *teknik internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto. Hal ini menjadi penting karena informasi yang peneliti akan lakukan tidak semuanya dapat ditemukan melalui teknik observasi. Adapun jenis wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam. Peneliti mewawancarai semua pihak yang menjadi subjek penelitian, diantaranya yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto.

### 3. Dokumentasi

Dokumen berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain).<sup>87</sup> Dokumentasi merupakan sumber informasi yang berguna, walaupun seringkali diabaikan, khususnya dalam penelitian dasar dan evaluasi. Dokumentasi selalu tersedia dalam biaya yang sangat minim atau bahkan gratis. Dokumentasi juga merupakan sumber informai stabil, baik dalam kemampuan untuk secara akurat mencerminkan situasi yang terjadi pada waktu yang ada dimasa lalu.<sup>88</sup>

Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen atau arsip sekolah yang memberikan informasi berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam sholat dzuhur berjama'ah melalui *teknik internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

## F. Analisis Data

---

<sup>86</sup> Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 22

<sup>87</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.272

<sup>88</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* ,hlm. 104



Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Data yang peneliti dapatkan berupa data kualitatif, maka analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif,

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bias ditarik suatu kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui *teknik internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Telah disebutkan bahwa ada tiga hal pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan sesuatu yang saling berhubungan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data.

Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf. Karena itu data akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, baik penuturan informasi, hasil observasi dan dokumentasi, maka agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

Akhirnya analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik internal control di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap bergerak diantara 4 sumbu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya. Karena sifatnya yang bolak-balik tersebut, maka model ini disebut dengan analisis data model interaktif.<sup>89</sup>

# IAIN PURWOKERTO

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 336-345

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran SMP Negeri 4 Purwokerto

##### 1. Profil Sekolah

SMP Negeri 4 Purwokerto berdiri sejak tahun 1960 di jalan Gereja purwokerto, mulai tahun 1976 SMP Negeri 4 Purwokerto pindah ke desa Pasir Kidul. SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamatkan di jalan Kertawibawa No. 575, Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto termasuk sekolah Negeri. SMP Negeri 4 Purwokerto adalah sekolah yang berakreditasi A dengan waktu penyelenggaraan sehari penuh selama 5 hari. SMP Negeri 4 Purwokerto pernah meraih juara 2 lomba Sekolah Sehat tingkat kabupaten Banyumas tahun 2015, Juara 1 lomba Green and Clean Tingkat Kabupaten Banyumas tahun 2016, dan sebagai penyangga Adipura untuk wilayah Purwokerto Barat, Sekolah Adiwiyata Tk Kabupaten tahun 2016, Sekolah Adiwiyata Tk Provinsi tahun 2017, dan pada bulan Agustus tahun 2018 sebagai tim penilai Adiwiyata Tingkat Nasional.<sup>90</sup>

##### 2. Letak Geografis

SMP Negeri 4 Purwokerto adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di jalan Kertawibawa No. 575, Kelurahan Pasir Kidul, Purwokerto Barat. Letak SMP Negeri 4 Purwokerto sangat strategis karena berada di daerah perkotaan yang mudah di jangkau oleh kendaraan, sehingga jalur transportasi tidak mengalami kesulitan. Berhadapan langsung dengan jalan raya sangat mempermudah peserta didik dalam menggunakan transportasi. Walaupun posisi sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto berada berdekatan dengan jalan raya tetapi tidak terlalu macet baik di jam berangkat

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Budi Handoyo, M.Pd., 29 Oktober 2019

sekolah maupun di jam pulang sekolah. Karna kebanyakan peserta didiknya berjalan kaki.

3. Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 4 Purwokerto

Guru di SMP Negeri 4 Purwokerto berjumlah 37 orang. Guru laki-laki berjumlah 15 orang dan guru perempuan berjumlah 22 orang. Karyawan di SMP Negeri 4 Purwokerto berjumlah 12 Karyawan laki-laki berjumlah 9 orang dan karyawan perempuan berjumlah 3 orang.

4. Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 4 Purwokerto

SMP Negeri 4 Purwokerto terdapat 25 kelas. Kelas VII terdapat 9 rombel dari kelas VII A sampai kelas VII I. Jumlah masing-masing rombel belajar adalah 32 peserta didik, kecuali di kelas VII A berjumlah 34 peserta didik dan di kelas VII D berjumlah 33 peserta didik. Peserta didik laki-laki di kelas VII berjumlah 135 siswa. Peserta didik perempuan di kelas VII berjumlah 156 siswi, jadi jumlah peserta didik di kelas VII ada 291 Peserta didik.

Kelas VIII terdapat 8 rombel dari kelas VIII A sampai kelas VIII H. Jumlah masing-masing rombel di kelas VIII A, C, D, E, F masing-masing berjumlah 34 peserta didik. Di kelas VIII B dan H masing-masing berjumlah 32 peserta didik dan di kelas VIII G berjumlah 33 peserta didik. Peserta didik laki-laki di kelas VIII berjumlah 133 siswa. Peserta didik perempuan di kelas VIII berjumlah 134 siswi., jadi jumlah peserta didik di kelas VIII ada 267 peserta didik.

Kelas IX terdapat 8 rombel dari kelas IX A sampai IX H. Jumlah masing-masing rombel di kelas IX A, B, C, D, G masing-masing berjumlah 34 peserta didik. Di kelas IX E dan H masing-masing berjumlah 32 peserta didik dan di kelas IX E berjumlah 31 peserta didik. Peserta didik laki-laki di kelas IX berjumlah 132 siswa. Peserta didik perempuan di kelas IX berjumlah 133 siswi, jadi jumlah peserta didik di kelas IX ada 265 peserta didik. Jumlah

peserta didik secara keseluruhan di SMP Negeri 4 Purwokerto ada 824 peserta didik.<sup>91</sup>

## 5. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi SMP Negeri 4 Purwokerto sejalan dengan Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, yaitu mewujudkan lulusan yang “Beriman, berilmu, terampil, berbudaya dengan berwawasan lingkungan dan global.”

### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto dengan menggunakan metode pembelajaran ilmiah (*scientific approach*), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara efektif dan efisien.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut peserta didik.
3. Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien.
4. Menumbuhkan bakat dan minat peserta didik secara optimal.
5. Membudayakan sikap santun dan budi pekerti baik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Membudayakan sikap peka dan peduli dengan pelestarian lingkungan hidup.
7. Menumbuhkan sikap menguasai perkembangan teknologi.
8. Menumbuhkan sikap ber kompetisi di segala bidang kehidupan yang bersifat mendunia.
9. Melengkapi sarana dan fasilitas secara bertahap sesuai standar nasional pendidikan.
10. Meningkatkan kualitas tenaga pendidika dan kependidikan<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Afirin Rahman selaku staf TU SMP Negeri 4 Purwokerto, 29 oktober 2019

## **B. Penyajian Data tentang Pembinaan Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah melalui Teknik Internal Control di SMP Negeri 4 Purwokerto**

Penyajian data merupakan awal untuk mengolah data tentang Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dzuhur Berjamaah melalui Teknik *Internal Control* di SMP Negeri 4 Purwokerto. data yang penulis sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Observasi serta dokumentasi terkait Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dzuhur Berjamaah melalui Teknik *Internal Control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan, pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksud untuk memaparkan data yang diperoleh dari peneliti. Dalam penyajian ini, peneliti menggambarkan bagaimana pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjamaah melalui teknik *internal control*. Berikut adalah penyajian data yang penulis dapatkan :

### **1. Tujuan Pembinaan shalat dzuhur di SMP Negeri 4 Purwokerto**

Membentuk suatu kebiasaan atau kebudayaan disiplin beribadah kepada peserta didik sangatlah tepat dimulai sejak mereka berusia dini seperti anak-anak usia sekolah dasar, karena peserta didik seusia mereka belum begitu terpengaruh oleh keadaan lingkungan yang kurang mendukung untuk perkembangannya. Pembinaan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjamaah itu penting untuk dilaksanakan, apalagi jika diterapkan masih dalam lingkup pendidikan seperti halnya di sekolah ini. Dengan demikian peserta didik akan

---

<sup>92</sup> Sumber dokumentasi SMP Negeri 4 Purwokerto, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2019.

lebih baik pada akidah, akhlaq sekaligus untuk mengembangkan tradisi keislaman pada diri peserta didik.

“Dalam setiap proses kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seseorang akan termotivasi untuk mengusahakan yang terbaik demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur yang di lakukan di SMP Negeri 4 Purwokerto juga memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membiasakan peserta didik mendirikan shalat dan menjadikan peserta didik yang mandiri, disiplin, serta selalu memiliki rasa syukur, Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Sehingga saat sudah dewasa anak rajin dalam beribadah.”<sup>93</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah yang sangat didukung oleh kepala sekolah sebagai pemilik jabatan yang tertinggi di sekolahan yang memanager semua anggota guru dan staf karyawan agar program pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah dapat terlaksana dengan lancar. Karena pembinaan tersebut tidak akan berjalan apabila kepala sekolah tidak memberikan perintah kepada guru yang berupa aturan dan tata tertib sehingga siswa dapat mematuhi. Terlihat kepala sekolah memerintah guru untuk mengawasi dan membimbing siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.<sup>94</sup>

Shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang harus dilaksanakan setiap hari, untuk melatih peserta didik, pembinaan shalat dzuhur berjama'ah yang baik adalah sejak dini, dan diharapkan akan melekat pada diri peserta didik ketika sudah tumbuh dewasa. Pembinaan tersebut diharapkan bisa menjadi contoh bagi orang-orang disekitarnya.

Di bangsal adalah tempat dilaksanakannya shalat dzuhur berjama'ah untuk kelas VII dan VIII. Shalat dzuhur diwajibkan berjama'ah tepat waktu. Dilaksanakan di bangsal dekat dengan kantor guru oleh semua peserta didik,

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu Naelatun Nuriyah S. Pd. I, 27 November 2018.

<sup>94</sup> Observasi pada tanggal 29 Oktober 2019, di SMP Negeri 4 Purwokerto.

guru dan karyawan. sebelum waktu shalat dzuhur tiba sekita 10 menit sebelumnya, seluruh peserta didik, guru, dan karyawan bergegas mengantri untuk mengambil air wudhu. Yang bertugas untuk megumandangkan adzan adalah peserta didik yang mendapat jadwal piket pada hari itu. Peserta didik merapikan shaf sesuai barisan shaf masing-masing dengan diarahkan oleh imam dan guru lainnya. Banyak peserta didik yang kurang khusyu saat shalat, namun saat itu juga ketika selesai shalat guru langsung menegurnya dan menasehatinya. Banyak peserta didik yang mengaku bahwa mereka shalat berjama'ah tepat waktu itu baru mereka laksanakan di sekolahan. Dan mereka melaksanakannya dengan senang hati tanpa beban sedikitpun karena disamping banyak temannya, mereka sudah sadar akan kewajibannya kepada Allah SWT.<sup>95</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Naelatun Nuriyah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu tujuan dari dilakukannya proses pembinaan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto antara lain :

- a. Agar peserta didik tertib dalam mengatur shaf dalam shalat
- b. Bagi peserta didik laki-laki agar terbiasa mengumandangkan adzan
- c. Agar peserta didik melakukan shalat dengan khusyu
- d. Agar peserta didik melakukan shalat dengan tepat waktu
- e. Melatih peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT
- f. Menjadikan peserta didik yang memiliki sikap disiplin dalam beribadah dan berbudi pekerti luhur.<sup>96</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah Melalui Teknik *Internal Control* di SMP Negeri 4 Purwokerto

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam rangka membina karakter religius peserta didiknya.

---

<sup>95</sup> Observasi pada tanggal 6 November 2019, di SMP Negeri 4 Purwokerto

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu Naelatun Nuriyah S.Pd.I, 28 November 2018.



Adapun kegiatan guru yang dilakukan dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto. melalui pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah guru membina kedisiplinan shalat pada peserta didiknya.<sup>97</sup>

Pembentukan karakter manusia sesungguhnya adalah proses yang tidak asal jadi. Proses pendidikan karakter tidak seharusnya diajarkan dengan cara sempit. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kesuksesan suatu lembaga di pengaruhi oleh kualitas gurunya. Jika lembaga pendidikan tersebut dipenuhi dengan guru yang berkualitas, output yang dihasilkan pun akan lebih terjamin dan maksimal. Begitu pula sebaliknya, jika lembaga pendidikan tersebut banyak dihuni oleh guru yang kualitasnya jauh dari unsur kemutua, output yang dikeluarkannya menjadi kurang maksimal dan bisa jadi malah tidak bisa menyamai standar pembelajaran yang diharapkan.<sup>98</sup>

Pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto dalam hal ini guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya. Setiap peserta didik lahir dengan latar belakang yang berbeda-beda, mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Dalam hal ini guru di SMP Negeri 4 Purwokerto melayani berbagai perbedaan tersebut agar setia peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal, dengan cara pemberian nasihat dan motivasi.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya baik dalam proses belajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin S.Ag, 30 Oktober 2019.

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin S.Ag, 30 Oktober 2019.

- c. Menggunakan peraturan sebagai alat. Dalam pembinaan shalat dzuhur berjama'ah apabila peserta didik tidak melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah maka akan di tegur dan di nasehati secara langsung oleh guru yang melihatnya. Agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin peserta didik.
- d. Memberikan contoh yang baik seperti segera bergegas berwudhu saat waktu sudah menunjukkan shalat dzuhur.
- e. Membantu peserta didik menyiapkan tempat shalat di bangsal.
- f. Semua guru ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan tepat waktu.<sup>99</sup>

Pembinaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto telah menjadi peraturan yang harus ditaati bagi peserta didik maupun bagi guru dan karyawan, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap hari dari hari senin-jum'at. Dan waktu pelaksanaan shalat dzuhur pada pukul 11.45-12.45 WIB. Waktu kegiatan bertepatan dengan jadwal istirahat, jadi kegiatan berjalan tanpa mengganggu atau memotong waktu kegiatan belajar mengajar dikelas.

Walaupun pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur dilaksanakan pada jam istirahat tetapi siswa langsung bergegas mengambil air wudhu dengan antri secara tertib dan didampingi oleh guru agama dan guru lainnya. Pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur yang ada tidak termasuk dalam pembelajaran dalam program semester, tetapi merupakan rutinitas yang memang diterapkan kepada para peserta didik, guru dan karyawan di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto tempat wudhu dibagi menjadi dua untuk kelas IX di dekat mushola dan untuk kelas VII dan VIII di dekat lapangan basket. Shalat juga

---

<sup>99</sup> Observasi 11 November 2019, di SMP Negeri 4 Purwokerto

dibagi menjadi dua tempat karena kondisi mushola yang kurang luas sehingga hanya cukup untuk kelas IX. Sehingga untuk kelas VII dan VIII ditempatkan di bangsal dekat lapangan basket.<sup>100</sup>

Berikut adalah gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto:

- a. Pada waktu jam istirahat kedua yaitu pada pukul 11.45 WIB
- b. Peserta didik sebagaimana ada yang melaksanakan piket untuk menata tempat shalat di bangsal. Piket dilaksanakan perkelas sesuai jadwal dari mulai kelas VII A sampai VII I dan VIII A sampai VIII H.
- c. Kebanyakan peserta didik tanpa harus disuruh oleh gurunya, peserta didik langsung berwudhu. Walaupun ada beberapa anak yang harus diberitahu supaya bergegas mengambil air wudhu.
- d. Untuk yang bertugas mengumandangkan adzan adalah peserta didik dari kelas yang ditugaskan piket. Setiap mendapat jadwal piket peserta didik yang mengumandangkan adzan harus bergantian.
- e. Untuk yang bertugas mengumandangkan qomat adalah peserta didik dalam mengumandangkan qomat juga bergantian sesuai dengan tugas piket perkelas. Setiap kelas yang kebetulan mendapat jadwal piket peserta didik yang bertugas bergantian.
- f. Untuk shalat dzuhur berjama'ah dipimpin oleh imam yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwoekerto
- g. Peserta didik juga dilatih untuk menambah shalat sunnah qobli'ah dan ba'diyah shalat dzuhur
- h. Sebelum shalat dimulai peserta didik yang mendapat jadwal piket ada yang bertugas untuk memimpin sholawatan atau puji-pujian
- i. Setelah shalat selesai peserta didik berdzikir bersama-sama dan doa yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>100</sup> Observasi pada tanggal 12 November 2019, di SMP Negeri 4 Purwokerto.

j. Setelah shalat dzuhur berjama'ah peserta didik mengisi daftar hadir kegiatan shalat berjama'ah.<sup>101</sup>

Seperti yang disampaikan oleh bapak Miftahudin, S.Ag., yang menyatakan bahwa pembiasaan shalat dzuhur dilaksanakan pada istirahat kedua pukul 11.45. Sebelum shalat dimulai ada yang bertugas menata tempat shalat sesuai jadwal piket yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto. Sebagian peserta didik yang tidak mendapat jadwal piket langsung bergegas mengambil air wudhu, mereka juga membaca shalawat sebelum shalat, kemudian melakukan shalat qobli'ah dan ba'diah. Setelah selesai shalat berdzikir dan berdoa dipimpin oleh imam selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah maka akan ditegur secara langsung dan diberi nasehat agar mengikuti shalat dzuhur secara berjama'ah. Selama ini tidak ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah, hanya saja mereka terlambat untuk mengikutinya. Dan ketika ada peserta didik yang shalatnya tidak serius mereka juga ditegur dan diberi nasehat oleh guru yang melihat secara langsung setelah selesai shalat dzuhur berjama'ah.

Adanya pembinaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto mendapat respon yang sangat positif dari wali murid, mereka sangat mendukung dengan adanya pembinaan shalat dzuhur berjama'ah tersebut.<sup>102</sup>

### 3. Upaya Pembinaan Kedisiplinan dalam Shalat Dzuhur Berjama'ah

Dengan adanya pembinaan shalat dzuhur berjama'ah peserta didik menjadi terbiasa melakukan shalat tanpa adanya beban pada diri peserta didik, menjadikan mereka lebih dekat dengan Allah SWT, mereka dapat memanfaatkan waktu untuk melakukan sesuatu yang bermendaat dan lebih

---

<sup>101</sup> Observasi pada tanggal 12 November 2019, di SMP Negeri 4 Purwoekerto.

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin S.Ag, 4 november 2019

mendekatkan diri pada sang pencipta dari pada hanya bermain-main saja ketika istirahat.

Menurut Devi Marlina selaku peserta didik kelas VIII E, dengan adanya pembinaan shalat dzuhur berjama'ah dia lebih memahami materi ketika pembelajaran dikelas. Dan menjadi terbiasa shalat dzuhur berjama'ah di musholat ketika berada di rumah pada hari libur atau saat ulangan.<sup>103</sup>

Menurut Junika Rainan Dini selaku peserta didik kelas VIII D, Dengan adanya pembiasaan shalat dia sangat senang karena dia menjadi lebih terlatih untuk membiasakan diri menjalankan shalat dzuhur tidak hanya shalat wajib tetapi juga shalat sunnah. Dia juga terbiasa menjalankan shalat sunnah dirumah dan shalat wajib tidak hanya shalat dzuhur tetapi shalat lima waktu.<sup>104</sup>

Demi menjaga semangat dan konsistensi siswa dalam melaksanakan pembinaan shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal contro*. Upaya yang dilakukan pihak sekolah selalu memberi motivasi, nasehat, dan mengingatkan pentingnya shalat, hikmah serta keistimewanya shalat, memberi pujian kepada peserta didik yang rajin menjalankan shalat dzuhur berjama'ah, serta yang selalu tertib dalam menjalankannya.

Setiap wali kelas bertugas memantau peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah melalui daftar hadir. Adanya daftar hadir memudahkan wali kelas untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti shalat dzuhur berjama'ah dan peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Peserta didik absen sebelum melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Setelah semua peserta didik absen wali kelas segera bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah bersama-sama.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Devi Marlina selaku peserta didik SMP Negeri 4 Purwokerto, 5 November 2019

<sup>104</sup> Wawancara dengan Junika Rainan Dini selaku peserta didik SMP Negeri 4 Purwokerto, 5 November 2019

Selain upaya diatas, dalam pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah didukung dalam teknik *internal control* yang dilakukan pihak sekolah yaitu:

Dimana kita tahu teknik-teknik pembinaan kedisiplinan peserta didik itu ada tiga yaitu Pertama, dinamai dengan teknik *external control*. *External control* adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Peserta didik senantiasa diawasi dan dikontrol terus menerus oleh guru, agar tetap tertib dalam menjalankan shalat dzuhur berjama'ah. Peserta didik harus terus menerus didisiplinkan oleh guru dan ditakuti dengan ancaman. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi. Sedangkan di SMP Negeri 4 jika ada anak yang tidak tertib dalam shalat dzuhur berjama'ah hanya diberi nasehat dan ditegur tidak ditakut-takuti dengan ancaman. Bagi peserta didik yang tertib juga tidak diberi ganjaran hanya saja diberi pujian oleh guru.

Kedua, dinamainya dengan teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin dalam shalat dzuhur berjama'ah dengan tepat waktu.

Sesudah sadar, peserta didik akan terbiasa menjalankan disiplin shalat dzuhur berjama'ah dengan sendirinya. Teknik ini berkembang sesuai dengan tujuan guru pendidkkan agama di SMP Negeri 4 Purwokerto. kunci sukses penerapan teknik ini adalah pada keteladanan guru baik guru pendidikan agama islam ataupun guru lainnya, serta warga masyarakat lainnya seperti karyawan tata usaha dan lain sebagainya. Proses keteladanan kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Purwokerto dimulai dari para guru dan kayawan di SMP Negeri 4 Purwokerto karena mereka menjadi sosok yang dilihat, ditiru dan dijadikan sebagai contoh bagi siswanya.

Keteladanan yang ada di SMP Negeri 4 Puwokerto yaitu: dari hasil observasi yang penulis lakukan, pada saat pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah para peserta didik mengambil air wudhu terlebih dahulu karena wudhu merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum shalat. Dan guru mendampingi dan membetukan peserta didik yang cara berwudhunya masih salah. Serta dalam hal ini berpakaian para guru berpakaian rapi dan bersih, untuk guru berpakaian dengan yang longgar, tidak menggambarkan lekuk-lekuk tubuhnya. Dalam shalat diharuskan memakai pakaian yang menutup aurat dan suci agar shalatnya sah.

Keteladanan disiplin waktu juga ditunjukkan oleh guru di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan segera bergegas mengambil air wudhu saat adzan dikumandangkan oleh peserta didik yang bertugas. Sebagian guru juga membantu peserta didik yang bertugas menyiapkan tempat shalat.

Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin. Guru harus sudah memiliki *self control dan inner control* yang baik.

Ketiga, adalah teknik *cooperatit control*. Konsep teknik ini, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

Kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting, oleh karenanya dengan cara demikianlah pendidik dan peserta didik dapat berkerja sama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya. Namun, di SMP Negeri 4 Purwokerto tidak membuat kontrak perjanjian yang

berisi aturan-aturan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjama'ah yang harus ditaati bersama-sama. Guru membuat sendiri aturan-aturan mengenai kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah.

Walaupun seperti itu namun tetap terjalin kerjasama yang baik antara peserta didik dengan pendidik. Meskipun aturan-aturan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah hanya dibuat oleh guru, peserta didik tetap menaati aturan yang sudah dibuat. Dengan menjalankan shalat dzuhur berjama'ah secara tertib dan tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di SMP Negeri 4 Purwokerto.<sup>105</sup>

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode paling berpengaruh bagi peserta didik, karena peserta didik lebih cenderung melihat apa yang dicontohkan. Metode ini digunakan dengan cara guru menjadi panutan setiap peserta didik dalam semua kegiatan sehari-hari di sekolah. Para guru mencontohkan bagaimana jika guru berbicara menggunakan bahasa yang sopan, tidak keras atau kasar, selalu disiplin dalam beribadah, selalu menjaga kebersihan dan kerapian dalam pakaian. Dalam hal ini guru juga ikut mencontohkan bagaimana melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah di sekolah.<sup>106</sup>

### C. Analisis Data

Dari penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto peneliti akan menyajikan data yang di gali melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Analisis Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dzuhur Berjama'ah melalui Teknik *Internal Control* di SMP Negeri 4 Purwokerto

---

<sup>105</sup> Observasi pada tanggal 18 November 2019, di SMP Negeri 4 Purwokerto

<sup>106</sup> Observasi pada tanggal 19 November 2019, di SMP Negeri 4 Purwokerto



Dari hasil penelitian menurut penulis mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam sholat dzuhur berjamaah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto diketahui bahwa di dalam membina kedisiplinan peserta didik dalam sholat dzuhur berjamaah melalui teknik *internal control* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau perubahan yang lebih baik dari tahun tahun sebelumnya. Walaupun masih ada kendala tetapi tidak mengurangi semangat para guru dalam mendidik peserta didik. Sebagai seorang guru sudah sepatutnya memberikan contoh dan perilaku yang baik bagi peserta didik agar nantinya peserta didik memiliki sikap kedisiplinan dalam sholat.

Pembinaan ibadah shalat dzuhur secara berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto menjad suatu program sekolah yang sangat penting untuk diterapkan di sebuah lembaga pendidikan karena pembinaan merupakan proses, cara, pembuatan membina, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, pengertian ini ada dalam kamus besar bahasa Indonesia. Program yang di terapkan di SMP Negeri 4 Purwokerto pembinaan kedisiplinan shalat berjama'ah melalui teknik *internal control* bertujuan agar peserta didik lebih meningkatkan diri dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Pembinaan kedisiplinan pada peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah merupakan suatu pengarahan dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008, tentang pembinaan kesiswaan dijelaskan bahwa siswa dapat dibina terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai krakter dalam jiwa dan raganya melalui kegiatan.<sup>107</sup> Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan peserta didik dapat menumbuhkan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur

---

<sup>107</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter, hlm 65.

berjama'ah. Peserta didik menjangkankan kewajiban shalat lima waktu terumata shalat dzuhur pada saat berada di sekolah.

Setelah peneliti menganalisis arti dari pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control*, selanjutnya peneliti menganalisis tujuan dari pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya pembinaan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto adalah untuk membiasakan peserta didik mendirikan shalat dan menjadikan peserta didik yang mempunyai sikap mandiri, disiplin, memanfaatkan waktu dan berbudi pekerti luhur, serta selalu memiliki rasa syukur kepada Allah SWT dengan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Selain itu pembinaan kedisiplinan shalat juga bertujuan agar peserta didik terbiasa adanya kesadaran melaksanakan ibadah shalat, karena ibadah shalat itu sangat diwajibkan bagi setiap muslim yang telah baligh. Mereka yang telah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama umumnya sudah baligh mereka harus melaksanakan shalat lima waktu dan sunnah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Dari pemaparan tujuan pembinaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto, dapat ditemukan data dalam pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur di SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu kedisiplinan. Karena peserta didik selalu ingat dengan sang pencipta yaitu Allah SWT, dengan bergegas mengambil air wudhu pada saat waktu sudah menunjukkan shalat dzuhur. Dengan adanya pembinaan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* berarti selaras dengan visi dan misi SMP Negeri 4 Purwokerto.

Tujuan pembinaan kedisiplinan shalat berjama'ah melalui teknik *internal control* merupakan salah satu bentuk nyata dari visi dan misi SMP

negeri 4 purwokerto yang mengharapkan adanya peserta didik yang beriman serta penghayatan dan pengamalan agama yang dianut peserta didik. Teknik *internal control* juga selaras dengan misi SMP Negeri 4 purwokerto yaitu meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Tujuan dari pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* akan berdampak baik bagi peserta didik karena mereka akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu ataupun shalat sunnah meskipun tanpa adanya bimbingan dari guru, orang tua ataupun yang lainnya mereka akan sadar sendiri karena ibadah shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhinya.

Pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto, sesuai dengan sebagai mana yang telah di paparkan bab II mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang meliputi:

a. Perencanaan

Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 4 Purwokerto membuat aturan mengenai kegiatan shalat dzuhur berjama'ah. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespons masalah yang tak terelakan.

b. Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk kelas. Hasil dari penelitian yang kita bahas dalam bab ini menunjukkan bahwa beberapa minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Guru di SMP Negeri 4

Purwokerto mengajarkan peserta didik bagaimana mengikuti aturan yang sudah di buat oleh kepala sekolah. Dengan melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaa'a dengan tepat waktu dan tertib.

- c. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul ( seperti yang selalu guru lakukan)

Contoh, apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka dimuka kelas; ketika seorang siswa menanyakan kita bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit; ketika kita menangkap seorang siswa yang mencontek ketika seorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi.<sup>108</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 tahun 2008 tentang, Pembinaan Kesiswaan dijelaskan bahwa siswa dapat dibina terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam jiwa dan raganya melalui kegiatan.<sup>109</sup> Di SMP Negeri 4 Purwokerto membina peserta didiknya dalam nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan shalat dzuhur berjama'ah. Dengan adanya pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin ibadah pada peserta didik.

Pembinaan peserta didik meliputi kegiatan pembinaan dan kegiatan pembelajaran disiplin, pembinaan bakat dan minat melalui ekstra kulikuler, pembinaan alumni dilaksanakan melalui wadah ikatan atau persatuan alumni peserta didik setempat.<sup>110</sup> Kegiatan pembelajaran disiplin di SMP Negeri 4 Purwokerto diterapkan oleh guru dengan memberikan contoh keteladanan guru yang baik kepada peserta didiknya.

---

<sup>108</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 95

<sup>109</sup> Asmaun Sahlun & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis*, hlm.

<sup>110</sup> Rugaiyah & Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, hlm. 54

Paul Suparno menjelaskan ada beberapa cara guru untuk mengungkapkan keteladanan guru yang baik bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Konsekuen dengan yang diajarkan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto konsekuen dengan apa yang disampaikan kepada peserta didik. Misal guru mengajarkan peserta didik untuk shalat tepat waktu, guru juga harus melaksanakan shalat tepat waktu.
- b. Tidak main topeng, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto benar-benar memiliki kepribadian yang baik bukan hanya di depan peserta didiknya saja.
- c. Kembangkan ilmu pengetahuan, guru Pendidikan Agama Islam terus mengembangkan ilmu pengetahuan agar mempunyai banyak wawasan keilmuan bukan hanya di bidang agama saja.

Kemudian Hasan Aedy berpendapat bahwa untuk menjadi teladan bagi siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Meningkatkan ketaqwaan dan akhlak mulia, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto selalu menjaga ketaqwaan dan akhlak mulia baik di sekolah maupun di luar sekolah agar peserta didik mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.
- b. Menjalin hubungan yang harmonis, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 tetap menjadi hubungan baik dengan peserta didik, guru-guru lain, karyawan agar tercipta hubungan yang harmonis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi teladan yang baik, banyak hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru di hadapan siswa. Guru dapat mengungkapkannya dalam berbagai cara sebagai berikut ini:

- a. Guru harus konsekuen dengan yang diajarkan.
- b. Guru harus mengembangkan ilmu pengetahuan.

c. Guru perlu menampilkan hal-hal baik.<sup>111</sup>

Guru dan karyawan di SMP Negeri 4 Purwokerto menampilkan hal-hal baik. Terutama dalam hal disiplin ibadah yaitu shalat lima waktu. Selain itu juga memberikan contoh seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, berbicara sopan, tidak membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

Hasil pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu peserta didik menjadi memiliki sikap disiplin dan terbiasa melakukan sesuatu khususnya shalat dzuhur, peserta didik taat beribadah, rajin, berpakaian rapi dan bersih, menjadi lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Kegiatan shalat dzuhur secara rutin membawa banyak perubahan sikap pada peserta didik. Dengan adanya pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah melalui teknik *internal control* peserta didik lebih bisa memanfaatkan waktu luang, menyegerakan shalat dzuhur, dan menjalankan shalat sunah sebelum dan sesudah shalat dzuhur.

Selain itu pihak sekolah tidak perlu memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak melakukan shalat, sesuai dengan diungkapkan bapak Miftahudin S.Ag, bahwa siswa yang tidak melakukan shalat hanya di tegur secara langsung dan diberi nasehat. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat merasakan dengan baik melalui pemberian contoh dan berbagai renungan untuk meningkatkan kesadaran terhadap berperilaku baik, yaitu sesuai nilai-nilai ajaran agama islam.

Shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 4 purwokerto sudah menjadi kegiatan rutin dilaksanakan dan menjadi pembiasaan bagi peserta didiknya. Dengan dibiasakannya shalat dzuhur berjamaah di sekolah mereka dilatih juga untuk membiasakan shalat dzuhur maupun shalat wajib lainnya di rumah

---

<sup>111</sup> Dianto, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan", <http://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 10 februari 2020 pukul 12.55

secara berjama'ah di mushola atau masjid yang dekat dengan rumah peserta didik.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dzuhur Berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal contro* di SMP Negeri 4 Purwokerto banyak terdapat faktor pendukung untuk berjalanya kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto. faktor pendukungnya adalah dengan adanya kerja sama antara guru yaitu dengan adanya pantauan kepala sekolah dalam shalat dzuhur berjama'ah. Selain itu bertujuan agar visi misi di SMP Negeri 4 Purwokerto dapat berjalan dengan baik dan dari orang tua pun tidak terlalu susah untuk mengawasi anaknya karena sudah ada pembiasaan yang dilakukan pada saat di sekolah, hanya saja orang tua tidak begitu saja melepaskan pengawasan pada anaknya pada saat berada dirumah. Oleh karena orang tua harus selalu memantau dari kegiatan yang dilakukan oleh anaknya jangan sampai lepas tanggung jawab karena perhatian dari orang tua itu penting melahirkan kebiasaan yang baik bagi anaknya. Guru yang bertaqwa dan berakhlak mulia, konsekuen dengan apa yang diajarkan, memberikan contoh hal-hal yang baik. Dengan adanya metode keteladanan dan pembiasaa dalam shalat dzuhur berjama'ah.

Jadi kegiatan pembinaan kedisiplinan shalat di SMP Negeri 4 Purwokerto ini sangat membutuhkan adanya faktor pendukung yang baik dari pihak sekolah, peserta didik, sarana prasarana dan peran orang tua pun menjadi faktor pendukung. Dengan adanya daftar hadir shalat dzuhur berjama'ah peserta didik juga menjadi lebih disiplin. Daftar hadir dipantau oleh setiap wali kelas masing-masing.

b. Faktor penghambat

Program pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya. Faktor penghambatnya adalah dalam bentuk peraturan dan tata tertib yaitu peraturan atau tata tertib dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto belum disajikan secara tertulis. Tentang hukuman apa yang akan diperoleh peserta didik jika tidak melaksanakan shalat juga tidak tertera dalam tulisan tata tertib sekolah. Jadwal piket setiap kelas juga tidak terjadwal secara tertulis hanya melalui lisan.

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah dalam bentuk sarana prasarana yaitu tempat untuk ibadah shalat kurang maksimal di karenakan mushola di SMP Negeri 4 Purwokerto masih sempit, tempat wudhu kurang memadai, dalam diri peserta didik itu sendiri. Dengan adanya faktor penghambat tersebut tidak menjadikan putus asa bagi para guru untuk tetap melaksanakan kegiatan ibadah shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto. kegiatan ini tetap berjalan dengan adanya faktor penghambat tidak menjadi penghalang bagi peserta didik, untuk masalah tempat peserta didik di bagi menjadi dua tempat ibadah, ada yang di mushola dan ada yang di bangsal sekolah, meskipun demikian ibadah shalat dzuhur secara berjama'ah tetap berjalan dengan tertib.

Pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto dalam pelaksanaannya banyak faktor penghambat, namun ada upaya yang bisa mengatasi pada faktor penghambat tersebut yaitu pada tempat ibadah shalat karena kecil tempat ibadah dibagi menjadi dua tempat ibadah. Sehingga pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah berjalan dengan tertib dan disiplin.



Pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Purwokerto bagi peserta didik sangat berdampak baik karena adanya pemantauan langsung dari guru, disini peserta didik dapat menjalankan ibadah shalat secara disiplin karena guru turun tangan langsung untuk mengatur jalannya ibadah shalat. Dampak adanya pembinaan kedisiplinan shalat salah satunya adalah adanya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat dan adanya kesadaran saat mereka berada di luar sekolah tanpa adanya pemantauan dari guru ataupun orang tua peserta didik tetap melaksanakan ibadah shalat, namun tidak semua peserta didik seperti itu. Ada peserta didik yang tidak mendapatkan pemantauan dari orang tua tidak melaksanakan ibadah shalat dan ada pula peserta didik tanpa adanya pantauan dari orang tua melaksanakan ibadah shalat. Pembinaan yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto sangat bermanfaat bagi perubahan peserta didik, sehingga mereka sadar akan kewajiban yang harus dilaksanakan. Jadi ibadah shalat bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Purwokerto sangat berdampak baik untuk pengembangan pembiasaan dalam melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

# IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto dimulai pukul 11.45-12.45 WIB dan diawali dengan wudhu. Ketika wudhu guru mengawasi peserta didik untuk membuat antrian wudhu agar tidak berebut wudhu. Sebagian peserta didik ada yang bertugas piket menyiapkan tempat shalat dan ada yang bertugas juga untuk mengumandangkan adzan sesuai jadwal piket. Sebelum shalat dzuhur dimulai peserta didik membaca shalawat. Setelah peserta didik selesai wudhu semua guru melatih peserta didik agar disiplin meluruskan dan merapatkan shaf. Hal ini imam shalat yaitu guru Pendidikan Agama Islam mengingatkan makmum atau peserta didik dan guru serta karyawan yang lain membantu merapikan shaf. Ketika shalat dzuhur dimulai peserta didik dilatih disiplin mengikuti gerakan imam shalat.

Pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah melalui teknik *internal control* di SMP Negeri 4 Purwokerto dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjama'ah sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan semangat dan antusias para peserta didik yang awalnya kurang menyukai kegiatan ini, namun berjalannya waktu peserta didik sangat semangat dan berantusias dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

Meskipun belum memiliki tempat Ibadah yang memadai karena kurang luasnya mushola di SMP Negeri 4 Purwokerto, namun tidak

mengurangi semangat para peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah. Semua ini adalah menjadi kebanggaan tersendiri bagi para guru dan karyawan di SMP Negeri 4 Purwokerto. Dimana pembinaan tersebut yang awalnya peserta didik kurang menyukai namun berjalannya waktu peserta didik ternyata menyukai dan mau menjalankan shalat dzuhur secara berjama'ah dengan senang hati. Tertib dalam menjalankan tugasnya bagi yang piket sesuai dengan kelas masing-masing. Semua guru juga menunjukkan sikap keteladanan yang baik untuk peserta didiknya. Tidak hanya guru karyawan di SMP Negeri 4 Purwokerto juga menunjukkan sikap keteladanan yang baik untuk para peserta didik.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi kepala sekolah**

- a. Agar ada peningkatan lebih baik lagi hendaknya proses pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam sholat berjamaah, kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan supervisi dan motivasi terhadap profesionalisme guru.
- b. Melakukan peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP Negeri 4 Purwokerto.
- c. Agar melengkapi sarana dan prasarana sekolah terutama yang terkait dengan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah

### **2. Bagi guru**

- a. Agar mampu memahami perbedaan karakter peserta didik.
- b. Guru harus lebih memantau pelaksanaan ibadah shalat dzuhur.
- c. Wali kelas berkomunikasi langsung dengan wali murid pada saat adanya pembagian raport.
- d. Lebih tegas dalam menegur peserta didik yang kurang tertib dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

- e. Guru harus lebih mentertibkan siswa pada saat pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah berlangsung.
3. Bagi peserta didik
    - a. Hendaknya peserta didik lebih tertib dan rapi dalam menjalankan shalat dzuhur berjama'ah, agar tidak mengganggu jama'ah yang lain.
    - b. Hendaknya peserta didik harus lebih disiplin dalam pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah.
    - c. Hendaknya para peserta didik lebih mementingkan disiplin dan kepatuhan gerhadap perintah dan peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
    - d. Hendaknya peserta didik lebih menunjukkan kelebihan dan kebaikan menunjukkan budi pekerti yang lebih baik disbanding dengan peserta didik di sekolah lain.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya dan penulis terima dengan senang hati.

Meskipun demikian, penulis berharap semoga karya ilmiah beberapa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulism para pembaca dan bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya atas kekurangan dan kekhilafan penulis semoga Allag SWT selalu memberikan ampunan dan ridha-Nya. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Aiman Muhammad. 2008. *Seni Menghadapi Anak Bandel*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Amin, Lathifah. 2017. "Manajemen Pembinaan Peserta didik Pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6 No. 6.
- Arifin, Mohammad & Barnawi. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Anak-anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bigha, Mustofa Dibbuk. *Fiqih Syafi'i Terjemah ST. Tahdziib*, Putra Pelajar.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. 2007. *Mendidik Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insan.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama.
- Dianto. diakses pada tanggal 10 februari 2020 pukul 12.55. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. <http://media.neliti.com>.
- Fadilah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatun. 2013. *Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fiana, Fani Julia, Daharnis, & Ridha, Mursyid. 2013. "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 23.
- Firman. 2018. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar". *Jurnal Neo Konseling*. Vol. 1, No. 1.

- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handiawati, Lina. 2008. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 02, No. 01.
- Hardjana, A. Maqun. 1989. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hutagalung, Ulianto. 2016. "Pengaruh Kepribadian dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Pada Materi Gaji dan Upah Karyawan Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun Tahun Pelajaran 2015-2016". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 1, No 1.
- Isroqunnajah. 2011. *Hati-Hati Shalat Anda Haram*. Jakarta: QultumMedia.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Khorida, Lilif Mualifatun & Fadilah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ma'had al-Jami'ah. 2015. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan pengamalan ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*. Purwokerto: UPT Ma'had.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, Asep. 2006. *Salat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawarto. 2014. Shalat berjama'ah di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun 2013/2014. *Jurnal Widya sari*. Vol. 16 No. 2
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.

- Nisa, Khairun. diakses pada tanggal 9 february pukul 07.33 WIB. "Keteladanan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Hidayatullah Batang Kuis". *repository.uinsu.ac.id*.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABET.
- Priyanto. 1997. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbar Aksara.
- Putra, Nusa & Lisnawati, Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rajab, Kharisma. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Amzah.
- Rohiat. 2008. *Manajemen sekolah*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Rohman, Fatkhur. 2019. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah (Studi Kasus di Dayah Terpadu (*Boarding School*) SMA Badul Magfirah Aceh Besar". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08, No. 02.
- Rosesti, Wessy. 2014. Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2
- Rugaiyah, & Sismiati, Atiek. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadili, Ahmad Nawawi. 2009. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu dan Sunnah*. Sukabumi: AMZAH.
- Sahlan, Asmaun & Prasetyo, Angga Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Satrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siswanto, Igea & Lestari, Sri. 2012. *Panduan Bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Antraktif dan 100 Permainan Kreatif* . Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sukardi. 1995. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Wantysoemanto dan Hendyatsoetopo. 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Teguh Prasetyo, Angga & Sahlan, Asmaun. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Willis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-anak*. Jogjakarta: DIVA Press.

**IAIN PURWOKERTO**